

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

SMP NEGERI 2 PIYUNGAN

Jl. Wonosari Km. 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Disusun Sebagai Tugas Akhir Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dosen Pembimbing :

Sudrajat, M. Pd.



Disusun Oleh :

DESTA MACHLINDA SELFIANI

NIM. 13416241047

PROGAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

SMP NEGERI 2 PIYUNGAN

Jl. Wonosari Km. 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Disusun Sebagai Tugas Akhir Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dosen Pembimbing :

Sudrajat, M. Pd.



Disusun Oleh :

DESTA MACHLINDA SELFIANI

NIM. 13416241047

PROGAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Piyungan

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PPL di SMP Negeri 2 Piyungan, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Desta Machlinda Selfiani**
NIM : **13416241047**
Prodi/Fakultas : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fakultas : **FIS**

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Piyungan dari tanggal 18 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Bantul, 15 September 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Sudrajat, M.Pd

Suminah, S.Pd

NIP. 197305242006041002

NIP. 195804171980032005

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL Sekolah

Dr. Warsito

Suprpto, S.Pd

NIP. 196006031983031025

NUPTK. 6855741644200002

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan di SMP N 2 Piyungan. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas PPL yang bersifat wajib lulus pada program studi kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan juga sebagai bukti dari pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Piyungan yang dilaksanakan pada 18 Juli - 15 September 2016.

Pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuannya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan PPL;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.;
3. Sudrajat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL di SMP Negeri 2 Piyungan;
4. Dr. Warsito. selaku kepala SMP N 2 Piyungan;
5. Suprpto, S.Pd selaku koordinator PPL SMP Negeri 2 Piyungan yang penuh kesabaran dalam membimbing kami;
6. Suminah, S.Pd. selaku guru pembimbing mata pelajaran IPS;
7. Bapak Ibu guru, karyawan, siswa serta segenap keluarga besar SMP Negeri 2 Piyungan yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan PPL;
8. Segenap keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan dalam kegiatan PPL ini;
9. Teman-teman kelompok PPL SMP Negeri 2 Piyungan yang berjuang bersama dalam kegiatan PPL;

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai sumber yang dapat membangun sangat praktikan harapkan sehingga menjadi lebih baik untuk nanti ke depannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bantul, 15 September 2016
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. ANALISIS SITUASI.....	2
B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL	8
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	11
A. Persiapan	11
B. Pelaksanaan PPL/ Magang III.....	19
C. Analisis Hasil dan Refleksi	25
BAB III PENUTUP	28
A. KESIMPULAN	28
B. SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Program kerja
- Lampiran 2. Laporan Harian
- Lampiran 3. Kartu Bimbingan
- Lampiran 4. RPP
- Lampiran 5. Ulangan Harian
- Lampiran 6. Analisis Soal
- Lampiran 7. Daftar Nilai Peserta Didik
- Lampiran 8. Dokumentasi Pembelajaran

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh
Desta Machlinda Selfiani
13416241047

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak UNY sebagai langkah dari universitas yang berdiri sebagai LPTK (Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan) untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, berkompetensi, berpengalaman, bertanggung jawab dan mandiri. Disamping itu kegiatan ini dilaksanakan agar mahasiswa semakin mendalami perannya sebagai calon pendidik. Praktik Pengalaman lapangan (PPL) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori kependidikan yang selama ini dipelajari di kampus untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas secara nyata. Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam pengelolaan kelas, juga dalam proses pembelajaran agar mahasiswa memiliki bekal dan kesiapan di kemudian hari sebagai seorang pendidik.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016 di SMP Negeri 2 Piyungan. Dalam kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Piyungan, mahasiswa PPL mendapat kesempatan untuk mengajar kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Jumlah jam pelajaran sebanyak 16 jam pelajaran per kelas setiap minggunya. Banyak hal yang didapat dari PPL di SMP Negeri 2 Piyungan, terutama memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam bidang manajerial, keilmuan, serta kemampuan pedagogi.

Hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan PPL ini yaitu mendapatkan pengalaman nyata secara langsung di lapangan mengenai perencanaan, penyusunan perangkat, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Mahasiswa telah dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki sesuai dengan program studi masing-masing, khususnya dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata Kunci: UNY, PPL SMP N 2 Piyungan, IPS

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang dirancang dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang terkait dengan proses pembelajaran serta kegiatan yang mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang menempuh jurusan kependidikan di UNY, mencakup tugas keguruan yang dilaksanakan di luar kelas maupun berada di dalam lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Tujuan dilaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar mahasiswa mampu menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. Sehingga mahasiswa memiliki pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembang diri calon tenaga pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, menyiapkan dan menghasilkan calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan di SMP Negeri 2 Piyungan.

Sebelum pelaksanaan PPL mahasiswa melakukan kegiatan pra-PPL yaitu kegiatan sosialisasi awal kepada mahasiswa melalui mata kuliah pengajaran mikro dan kegiatan observasi langsung ke lokasi PPL yaitu SMP Negeri 2 Piyungan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan supaya mahasiswa dapat mengamati karakteristik komponen pendidikan, potensi siswa, kondisi fisik sekolah yang mendukung proses pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran secara umum mengenai kondisi dan situasi SMP Negeri 2 Piyungan sebagai tempat mahasiswa praktikan untuk melangsungkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

A. ANALISIS SITUASI

Analisis yang kami lakukan merupakan upaya untuk menggali rumusan masalah dan target yang ingin dicapai sebagai acuan untuk merumuskan program. Dari hasil pengamatan, maka didapatkan berbagai informasi tentang SMP Negeri 2 Piyungan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berikut hasil pengamatan yang kami lakukan:

1. Gambaran Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

Visi dari SMP Negeri 2 Piyungan yaitu “*MEMBENTUK GENERASI YANG CERIA DAN TERAMPIL*” (*Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Memiliki Keterampilan untuk Bekal Hidup di Masyarakat*).

Indikator Visi Sekolah

1. Unggul dalam memperoleh nilai Ujian Nasional
2. Unggul dalam aktivitas keagamaan
3. Unggul dalam budi pekerti
4. Unggul dalam berkarya dan lomba kreativitas
5. Unggul dalam bidang olah raga dan seni
6. Unggul dalam bidang keterampilan atau *life skill*

b. Misi :

1. Menumbuhkan daya kompetisi untuk berprestasi di tingkat Internasional kepada seluruh warga sekolah dan menggali karakteristik budaya daerah.
2. Mendorong, meningkatkan, dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Piyungan merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Wonosari KM 10 Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Kondisi Fisik

a. Nama Instansi:

SMP Negeri 2 Piyungan

Alamat:

SMP Negeri 2 Piyungan beralamatkan di Jalan Wonosari KM 10 Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Luas Bangunan

Gedung SMP Negeri 2 Piyungan berdiri di atas tanah seluas 7.100 m².

c. Fasilitas KBM dan Media

Gedung SMP Negeri 2 Piyungan terdiri dari 18 ruang kelas. Masing-masing kelas telah memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran meliputi: meja, kursi, papan tulis, *whiteboard*, LCD, proyektor dan lain sebagainya.

d. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Guru dan Ruang Bimbingan Konseling.

e. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 2 Piyungan yaitu 1 Laboratorium IPA, 1 Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium Bahasa, dan 1 Ruang Laboratorium Multimedia. Masing-masing laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan yang menunjang untuk proses pembelajaran sesuai dengan fungsinya.

f. Fasilitas UKS

UKS (Unit Kesehatan Sekolah) menempati sebuah ruang dengan ukuran 3 x 4 meter. Ruangan ini dipergunakan bagi warga sekolah yang sedang sakit.

g. Mushola

Mushola sekolah sangat strategis posisinya karena berada di tengah-tengah gedung dan ruang kelas sehingga sangat terjangkau untuk mengaksesnya.

h. Koperasi Siswa

Secara fisik dan penataan ruang sudah cukup baik. Dan secara organisasi koperasi siswa ini perlu dikembangkan sebagai unit usaha yang ikut melatih kewirausahaan siswa. Koperasi siswa di sekolah sebagai tempat untuk membeli keperluan-keperluan sekolah, serta sebagai tempat untuk keperluan *photocopy* bagi guru maupun siswa.

i. Perpustakaan

Gedung perpustakaan SMP Negeri 2 Piyungan terdiri dari 2 ruangan. Ruangan pertama untuk penjaga perpustakaan dan buku-buku dengan jenis khusus, sedangkan ruang kedua adalah ruang rak buku untuk

peminjaman yang sekaligus berfungsi sebagai ruang baca. Buku-buku yang disediakan terbilang baik.

4. Kondisi Non Fisik

a. Potensi guru

Jumlah guru di SMP Negeri 2 Piyungan adalah 34 orang PNS dan 1 orang GTT (Guru Tidak Tetap) dengan tingkat pendidikan S1 dan S2. Setiap tenaga pengajar di SMP N 2 Piyungan mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing.

b. Potensi karyawan

Karyawan di SMP Negeri 2 Piyungan terdiri atas 13 orang, masing-masing telah membawahi bidang yang sesuai dengan keahliannya. Karyawan yang bekerja di TU sebanyak 10 orang, sebagai penjaga 2 orang dan *security* 1 orang.

c. Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 2 Piyungan dikelola oleh siswa yang aktif, dibina langsung oleh Waka Humas dan Kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Piyungan yaitu PKS, PMR, Seni Musik, Pencak Silat, Seni Tari, Karate, English Club, Basket, Pramuka, Futsal, Karya Ilmiah Remaja, dan Renang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah potensi siswa dapat disalurkan dan dikembangkan.

5. Observasi PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah/lembaga, persiapan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi langsung pada kondisi kelas di lembaga/sekolah dimana mahasiswa akan mengajar. Kegiatan observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat:

- a. Mengetahui dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah.
- b. Mendata keadaan fisik sekolah/lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Selain hal di atas, observasi juga bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di luar kelas agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran

mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti:

- 1) Cara membuka pelajaran.
- 2) Memberi apersepsi dalam mengajar.
- 3) Penyajian materi.
- 4) Teknik bertanya.
- 5) Bahasa yang digunakan dalam KBM.
- 6) Memotivasi dan mengaktifkan siswa.
- 7) Memberikan umpan balik terhadap siswa.
- 8) Penggunaan media dan metode pembelajar.
- 9) Penggunaan alokasi waktu.
- 10) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PPL dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar di kelas. Observasi pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu:

- 1) Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester.
- 2) Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- 3) Teknik evaluasi.
- 4) Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.
- 5) Alat dan media pembelajaran.
- 6) Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- 7) Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- 8) Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

Hasil observasi terhadap pembelajaran dan siswa di dalam kelas adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Kurikulum	Kurikulum SMP Negeri 2 Piyungan yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII DAN IX, Kurikulum 2013 untuk kelas VII.
	a. Rencana Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran IPS sudah menjabarkan tiap SK dan KD yang sesuai dengan kurikulum serta menggunakan <i>scientific approach</i> . Materi yang diajarkan yaitu mengenai getaran dan gelombang.
2	Proses Pembelajaran	
	a. Membuka Pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen siswa, menanyakan keadaan siswa, mengulang materi sebelumnya, tanpa ada doa, apersepsi dan tujuan pembelajaran.
	b. Penyajian Materi	Guru menyampaikan indicator pembelajaran, menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas.
	c. Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode saintifik. Dimana guru menerapkan model <i>cooperative learning</i> untuk melakukan pembelajaran tersebut.
	d. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia namun masih dominan Bahasa Indonesia

		dengan penyampaian yang memudahkan siswa untuk menerimanya.
	e. Penggunaan Waktu	Penggunaan waktu dalam KBM sudah efektif untuk melakukan pembelajaran.
	f. Gerak	Guru bisa menguasai siswa di dalam kelas, dalam pembelajaran guru berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas, dalam berbicara guru tegas, lugas, dan mudah dipahami siswa.
	g. Cara Memotivasi Siswa	Guru melakukan pendekatan dengan setiap kelompok yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang kurang dimengerti.
	h. Teknik Bertanya	Siswa diminta untuk mengacungkan tangan jika ada yang kurang jelas.
	i. Teknik Penguasaan Kelas	Guru mengamati siswa yang kurang fokus dalam kegiatan belajar, untuk selanjutnya memotivasi siswa agar kembali fokus dalam pelajaran. Guru juga dapat menguasai semua siswa di kelas sehingga pembelajaran sedapat mungkin efektif untuk dilaksanakan.
	j. Penggunaan Media	Guru tidak menggunakan media.
	k. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru meminta kelompok untuk berdiskusi menjawab soal-soal yang diberikan guru secara lisan serta membuat kesimpulan dari apa yang mereka pahami.
	l. Menutup Pelajaran	Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar di rumah.
3	Perilaku Siswa	
	a. Perilaku Siswa di dalam Kelas	- Terkadang ada siswa yang

		<p>mengobrol dengan temannya sehingga kurang dapat fokus dalam pelajaran.</p> <p>- Dalam keaktifan, banyak siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun ada siswa yang harus dimotivasi karena terkadang rasa kepercayaan dirinya belum optimal.</p>
	b. Perilaku Siswa di luar Kelas	<p>Siswa sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa PPL selalu menyapa, bersalaman dan mencium tangan.</p> <p>Sebelum Masuk Kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersalaman di depan gerbang dengan guru. 2. Siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” sebelum memulai pelajaran.

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa berada di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Sebelum mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa diwajibkan mengikuti Mata Kuliah *Micro Teaching* sejumlah 2 SKS dalam 1 semester, observasi proses KBM di dalam kelas, pembekalan PPL dari Jurusan dan DPL PPL, serta konsultasi dengan guru pembimbing. Selain itu, juga harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Rancangan Kegiatan PPL

Mahasiswa praktikan melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan sesungguhnya. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan yang sehubungan dengan PPL, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pra PPL

1) Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro (*Micro Teaching*) merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kompetensi dasar dalam mengajar dan penguasaan materi.

Selain itu mahasiswa juga dilatih untuk mengelola kelas, manajemen waktu, memahami karakteristik siswa, mengendalikan emosi, kemampuan mengatur ritme dalam berbicara, serta kemampuan untuk memilih pendekatan, strategi, model, metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pengajaran mikro dilaksanakan sampai mahasiswa praktikan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PPL. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru, sehingga diharapkan mahasiswa tidak menemui hambatan selama pelaksanaan PPL. Pembekalan sebelum pelaksanaan PPL diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan di kampus.

3) Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan di sekolah yang akan dijadikan tempat PPL. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang akan dijadikan tempat PPL. Hal-hal yang diamati dalam Kegiatan observasi ini meliputi: Perangkat pembelajaran, proses pembelajaran (membuka pelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa, penyajian materi, pemilihan metode, penggunaan media, penggunaan bahasa, manajemen waktu, gerak/keluwes, teknik bertanya, pengelolaan kelas, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran) dan perilaku siswa (di dalam dan di luar kelas).

4) Pembuatan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal ulangan harian, dan kunci jawaban ulangan harian.

b. Praktik Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan. Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan (8 RPP).

c. Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan tolok ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa praktikan akan mengadakan ulangan setelah satu bab materi telah selesai disampaikan.

d. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Isi laporan PPL meliputi seluruh kegiatan PPL yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

e. Penarikan Mahasiswa PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 23 September 2016. Penarikan mahasiswa ini, menandai berakhirnya tugas mahasiswa PPL UNY di SMP Negeri 2 Piyungan.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan. Persiapan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan PPL agar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, yaitu untuk membentuk tenaga pendidik yang profesional. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan adalah:

1. Persiapan di Kampus

a. Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Mahasiswa calon pendidik dibekali mata kuliah praktik mengajar di dalam kelas yakni kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*). Pengajaran mikro dilaksanakan sebagai bekal praktik mengajar di sekolah ataupun lembaga pendidikan dalam program PPL. Mata kuliah ini berupa simulasi mengajar dan pemberian strategi belajar mengajar. Kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh mahasiswa jurusan kependidikan pada semester VI, sebelum pelaksanaan kegiatan PPL. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- 1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro
- 2) Melatih mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
- 4) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh
- 5) Membentuk kompetensi kepribadian
- 6) Membentuk kompetensi social

Harapannya, mahasiswa mendapatkan manfaat dari pengajaran mikro, antara lain:

- 1) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran

- 2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah
- 3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar
- 4) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan.

Pengajaran Mikro dilaksanakan di program studi masing-masing fakultas, dibimbing oleh dosen pembimbing yang mengampu 11 mahasiswa, sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni masing-masing. Praktik pengajaran mikro dilakukan dalam skala kecil, yaitu dilakukan dengan jalan menyederhanakan komponen-komponen dalam ruang lingkup pembelajaran yang ada.

Pengajaran mikro dilakukan bersama teman sejawat, dimana salah satu menjadi guru dan yang lainnya menjadi siswa. Teman yang menjadi siswa akan dapat merasakan proses mengajar yang dilakukan oleh temannya dan dapat saling mengevaluasi untuk kemajuan masing-masing individu. Dalam pengajaran mikro, seorang calon guru harus membuat persiapan pembelajaran, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Bimbingan pengajaran mikro dilakukan secara terpadu. Artinya mahasiswa diberikan waktu yang disederhanakan untuk mengelola kelas yang disederhanakan pula, secara langsung menerapkan keterampilan mengajar, yaitu sejak keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (membuka pelajaran, menyampaikan kegiatan inti), sampai menutup pelajaran, termasuk evaluasi.

Fungsi dosen pembimbing adalah menilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi oleh mahasiswa PPL. Yang diharapkan dari adanya evaluasi ini adalah sebagai bahan untuk peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa agar lebih baik ke depannya. Praktik pengajaran mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah terkait.

b. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak UNY. Tujuan dilakukannya pembekalan antara lain agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi PPL.
- 2) Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di sekolah/lembaga/klub.
- 3) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.
- 4) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah.
- 5) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/lembaga

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke lokasi PPL dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di masing-masing fakultas dengan dipandu oleh koordinator PPL di setiap program studi. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakankebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi langsung pada kondisi kelas di lembaga/sekolah tempat mahasiswa akan mengajar. Kegiatan observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat:

- a. Mengetahui dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah
- 2) Mendata keadaan fisik sekolah/lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Selain hal di atas, observasi juga bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan sebelum melaksanakan tugas mengajar. Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti:

- a. Cara membuka pelajaran.
- b. Memberi apersepsi dalam mengajar.
- c. Penyajian materi.

- d. Teknik bertanya.
- e. Bahasa yang digunakan dalam KBM.
- f. Memotivasi dan mengaktifkan siswa.
- g. Memberikan umpan balik terhadap siswa.
- h. Penggunaan media dan metode pembelajaran.
- i. Penggunaan alokasi waktu.
- j. Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PPL dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar di kelas. Observasi pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester.
- b. Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- c. Teknik evaluasi.
- d. Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.
- e. Alat dan media pembelajaran.
- f. Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- g. Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- h. Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	
	a. Kurikulum	Kurikulum SMP Negeri 2 Piyungan yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII DAN IX, Kurikulum 2013 untuk kelas VII.
	b. Rencana Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran IPS sudah menjabarkan tiap SK dan KD yang sesuai dengan

		kurikulum serta menggunakan <i>scientific approach</i> . Materi yang diajarkan yaitu mengenai getaran dan gelombang.
2	Proses Pembelajaran	
	a. Membuka Pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen siswa, menanyakan keadaan siswa, mengulang materi sebelumnya, tanpa ada doa, apersepsi dan tujuan pembelajaran.
	b. Penyajian Materi	Guru menyampaikan indicator pembelajaran, menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas.
	c. Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode saintifik. Dimana guru menerapkan model <i>cooperative learning</i> untuk melakukan pembelajaran tersebut.
	d. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia namun masih dominan Bahasa Indonesia dengan penyampaian yang memudahkan siswa untuk menerimanya.
	e. Penggunaan Waktu	Penggunaan waktu dalam KBM sudah efektif untuk melakukan pembelajaran.
	f. Gerak	Guru bisa menguasai siswa di dalam kelas, dalam pembelajaran guru berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas, dalam berbicara guru tegas, lugas, dan mudah dipahami siswa.
	g. Cara Memotivasi Siswa	Guru melakukan pendekatan dengan

		setiap kelompok yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang kurang dimengerti.
	h. Teknik Bertanya	Siswa diminta untuk mengacungkan tangan jika ada yang kurang jelas.
	i. Teknik Penguasaan Kelas	Guru mengamati siswa yang kurang fokus dalam kegiatan belajar, untuk selanjutnya memotivasi siswa agar kembali fokus dalam pelajaran. Guru juga dapat menguasai semua siswa di kelas sehingga pembelajaran sedapat mungkin efektif untuk dilaksanakan.
	j. Penggunaan Media	Guru tidak menggunakan media.
	k. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru meminta kelompok untuk berdiskusi menjawab soal-soal yang diberikan guru secara lisan serta membuat kesimpulan dari apa yang mereka pahami.
	l. Menutup Pelajaran	Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar di rumah.
3	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku Siswa di dalam Kelas	Terkadang ada siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga kurang dapat fokus dalam pelajaran. Dalam keaktifan, banyak siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun ada siswa yang harus dimotivasi karena terkadang rasa kepercayaan dirinya belum optimal.
	2. Perilaku Siswa di luar Kelas	Siswa sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa PPL selalu menyapa, bersalaman dan mencium tangan.

		<p>Sebelum Masuk Kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersalaman di depan gerbang dengan guru. 2. Siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” sebelum memulai pelajaran.
--	--	--

3. Penerjunan

Penerjunan PPL merupakan penerjunan mahasiswa PPL secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan dan praktik mengajar. Penerjunan dilaksanakan pada bulan Februari 2016 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Piyungan dengan dihadiri 8 mahasiswa PPL dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL Pamong), Koordinator PPL.

4. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dengan disertai konsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran IPA. Persiapan mengajar dijabarkan sebagai berikut:

a. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Persiapan mengajar berupa konsultasi dengan guru Pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa mengkonsultasikan terlebih dahulu baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengajar. Konsultasi setelah selesainya kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap mahasiswa PPL ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas baik dari segi penampilan, penguasaan kelas, dan penguasaan konsep keilmuan IPS. Dalam setiap bimbingan yang diberikan oleh Guru Pembimbing di sekolah, mahasiswa mendapatkan masukan untuk kemajuan dan kelancaran sebagai calon pendidik.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan sebagai panduan selama kegiatan mengajar berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bentuk dan komponen RPP yang dibuat sesuai dengan

kurikulum baru yang diterapkan di SMP Negeri 2 Piyungan yaitu Kurikulum 2006 (KTSP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat difungsikan sebagai panduan bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

c. Penguasaan materi

Penguasaan materi adalah hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan sistem kurikulum yang digunakan. Selain menggunakan buku paket IPS dari beberapa penerbit, referensi lain yang terkait dengan pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memperkaya dan memperdalam materi. Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis kedalaman materi yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran serta membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media bisa berupa *power point*, ular tangga, peta konsep, peta, gambar-gambar yang menarik dan lain-lain.

e. Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian siswa dalam kegiatan belajar, yang kemudian dari hasil yang diperoleh dapat dilakukan tindak lanjut. Instrumen yang digunakan berupa ulangan harian untuk penilaian aspek pengetahuan. Sedangkan untuk penilaian sikap sosial dan spiritual, bisa digunakan instrument observasi dan penilaian diri.

5. Pembimbingan PPL

Pembimbingan PPL dilakukan di sekolah tempat pelaksanaan PPL. Bimbingan PPL ini dilakukan oleh Dosen Pembimbing PPL kepada mahasiswa praktikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu jika ada permasalahan yang dihadapi mahasiswa praktikan selama PPL, kemudian

didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang muncul selama kegiatan PPL berlangsung.

B. Pelaksanaan PPL/ Magang III

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016. Serangkaian pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan telah dilakukan mulai dari bimbingan dengan guru pembimbing yang merupakan guru bidang studi IPS di SMP Negeri 2 Piyungan, dan Dosen pembimbing PPL yang merupakan Dosen Pengampu mata kuliah Praktik Pengajaran Mikro. Bimbingan berupa diskusi juga dilakukan dengan teman sejawat untuk menjalin kerjasama, menggali dan mengembangkan potensi satu sama lain.

Berdasarkan konsultasi awal dengan Guru Pengampu Mata pelajaran IPS, Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar empat kelas yaitu kelas VIII A, B, C, dan D. Mata pelajaran yang harus diajarkan dalam kelas adalah IPS, karena pada kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum KTSP pelajaran IPS di SMP harus dibelajarkan secara terintegrasi. Untuk alokasi yang diberikan per minggu awalnya adalah 16 jam pelajaran IPS, dibagi menjadi 2 pertemuan setiap kelas tiap minggunya.

Mahasiswa praktikan diwajibkan mengajar minimal 8 kali tatap muka yang terbagi menjadi latihan mengajar terbimbing dan mandiri serta evaluasi dan remedial serta pengayaan. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar mandiri yaitu yang dilakukan di lapangan sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi IPS mengajar di dalam kelas. Kegiatan PPL ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Piyungan. Pelaksanaan kegiatan praktik mengajar yang dilakukan dapat diajabarkan dalam agenda sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi	Kegiatan	Media
1	Selasa, 19 Juli 2016	VIII B	Kondisi Fisik Wilayah Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Team Game Turnament	Gambar dan Peta
2	Rabu, 20 Juli	VIII	Kondisi Fisik Wilayah	Demonstrasi	Gambar dan

	2016	A VIII C VIII E	Indonesia	Tanya Jawab Team Game Turnament	Peta
3	Kamis, 21 Juli 2016	VIII B VIII F	Persebaran Flora dan Fauna Kondisi Fisik Wilayah Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi Demonstrasi Tanya Jawab Team Game Turnament	Powerpoint dan Gambar Gambar dan Peta
4	Jumat, 22 Juli 2016	VIII A VIII D	Kondisi Fisik Wilayah Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Team Game Turnament	Gambar dan Peta
5	Senin, 25 Juli 2016	VIII F	Persebaran Flora dan Fauna	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi	Powerpoint dan Gambar
6	Selasa, 26 Juli 2016	VIII B VIII C VIII D	Persebaran Flora dan Fauna	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi	Powerpoint dan Gambar
7	Rabu, 27 Juli 2016	VIII A VIII C	Persebaran Flora dan Fauna Persebaran Jenis Tanah	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi	Powerpoint dan Gambar Powerpoint dan Gambar
8	Kamis, 28 Juli 2016	VIII B	Persebaran Jenis Tanah	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi	Powerpoint dan Gambar
9	Jumat, 29 Juli 2016	VIII A VIII D	Persebaran Jenis Tanah	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi	Powerpoint dan Gambar
10	Selasa, 2	VIII B	Kondisi Sosial Indonesia	Demonstrasi	Video,

	Agustus 2016	VIII C VIII D	dan Kondisi Ekonomi Indonesia	Tanya Jawab Diskusi	Gambar dan Peta Konsep
11	Rabu, 3 Agustus 2016	VIII A VIII C	Kondisi Sosial Indonesia dan Kondisi Ekonomi Indonesia Hubungan Kondisi Fisik dan Sosial Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Diskusi Demonstrasi Tanya Jawab Game	Video, Gambar dan Peta Konsep Ular Tangga
12	Kamis, 4 Agustus 2016	VIII B	Hubungan Kondisi Fisik dan Sosial Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Game	Ular Tangga
13	Jumat, 5 Agustus 2016	VIII A VIII D	Hubungan Kondisi Fisik dan Sosial Indonesia	Demonstrasi Tanya Jawab Game	Ular Tangga
14	Selasa, 9 Agustus 2016	VIII B VIII C VIII D	Permasalahan Kependudukan, Dampak, dan Upaya Penanggulangannya	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint dan Gambar
15	Rabu, 10 Agustus 2016	VIII A VIII C	Permasalahan Kependudukan, Dampak, dan Upaya Penanggulangannya Macam-macam Pertumbuhan Penduduk dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint dan Gambar Powerpoint
16	Kamis, 11 Agustus 2016	VIII B	Macam-macam Pertumbuhan Penduduk dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint
17	Selasa, 16 Agustus 2016	VIII B VIII C VIII D	Kondisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Bentuk Piramida Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dan	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint

			Rasio Beban Ketergantungan		
18	Kamis, 18 Agustus 2016	VIII B	Jenis-jenis Migrasi dan Faktor Penyebabnya dan Dampak-dampak Migrasi Serta Upaya Penanggulangannya	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint
19	Jumat, 19 Agustus 2016	VIII A VIII D	Macam-macam Pertumbuhan Penduduk dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab	Powerpoint
20	Selasa, 23 Agustus 2016	VIII B VIII C VIII D	Penjelajahan Samudera dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, Hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonilisme	Demonstrasi Tanya Jawab	Peta, Video dan Gambar
21	Rabu, 24 Agustus 2016	VIII A VIII C	Kondisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Bentuk Piramida Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dan Rasio Beban Ketergantungan Penjelajahan Samudera dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, Hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonilisme	Demonstrasi Diskusi Tanya Jawab Demonstrasi Tanya Jawab	Powerpoint Peta, Video dan Gambar
22	Kamis, 25 Agustus 2016	VIII B	Penjelajahan Samudera dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, Hingga Terbentuknya Kekuasaan Kolonilisme	Demonstrasi Tanya Jawab	Peta, Video dan Gambar
23	Jumat 26 Agustus 2016	VIII A VIII D	Penjelajahan Samudera dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, Hingga Terbentuknya Kekuasaan	Demonstrasi Tanya Jawab	Peta, Video dan Gambar

			Kolonilaisme		
24	Selasa, 30 Agustus 2016	VIII B VIII C VIII D	Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	Demonstrasi Roll Playing	Peta, Video dan Gambar
25	Rabu, 31 Agustus 2016	VII A VIII C	Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	Demonstrasi Roll Playing	Peta, Video dan Gambar
26	Kamis, 1 September 2016	VIII B	Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	Demonstrasi Roll Playing	Peta, Video dan Gambar
28	Jumat, 2 September 2016	VIII A VIII D	Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	Demonstrasi Roll Playing	Peta, Video dan Gambar

Sebelum mengajar, mahasiswa praktikan diharuskan menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat evaluasi belajar sebagai panduan dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu mencapai kompetensi yang harus dimiliki. Perangkat persiapan pembelajaran yang disiapkan praktikan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran, media pembelajaran serta instrumen evaluasi atau penilaian. Perangkat pembelajaran yang telah disiapkan praktikan kemudian dikonsultasikan kembali dengan guru pembimbing dan apabila memerlukan perbaikan maka dilakukanlah revisi terlebih dahulu sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang siap dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas.

Praktik mengajar dilakukan mahasiswa praktikan di kelas yang sudah disepakati bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran IPA SMP Negeri 2 Piyungan yaitu Ibu Suminah. Kelas yang disepakati untuk dikelola mahasiswa praktikan adalah kelas VIII A, B, C dan D. Mahasiswa praktikan diberi kepercayaan untuk mengelola empat kelas ini.

Bimbingan bersama Ibu Suminah biasa dilakukan di awal dan di akhir kegiatan belajar mengajar. Bimbingan meliputi perangkat pembelajaran dan

segala hal terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaannya, Ibu Suminah memberikan pengarahan sekaligus evaluasi mahasiswa praktikan dalam proses mengajar baik sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dan konsultasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi mahasiswa praktikan, dimana mahasiswa praktikan bisa belajar banyak hal dari guru yang sudah berpengalaman melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tak lupa, guru pembimbing memberikan kritik dan sarannya untuk mahasiswa praktikan. Sehingga dari bimbingan yang diberikan, mahasiswa bisa mengevaluasi diri, sejauh apa pencapaian yang sudah dicapai serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh selama praktik mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran dilakukan dengan tujuan mempersiapkan mental belajar siswa. Kegiatan dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan memberi salam.
- 2) Memberikan perhatian pada siswa dengan cara bertanya mengenai kondisi mereka, dan menanyakan apakah ada yang absen pada hari itu.
- 3) Melakukan apersepsi secara lisan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sederhana berkaitan dengan materi sebelumnya atau mengenai keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Penyajian Materi

Dalam menyampaikan materi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut antara lain:

1) Penguasaan Materi

Materi harus dapat dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar nantinya dapat menyampaikan materi pelajaran sekaligus membimbing siswa dalam proses belajarnya dengan baik. Materi yang diajarkan adalah sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni mahasiswa praktikan.

2) Penggunaan Metode

Metode yang digunakan adalah yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dimana metode belajar yang dilaksanakan yaitu metode saintifik (*scientific approach*) yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajarnya.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh mahasiswa praktikan dalam mengajar di kelas disesuaikan pada jenis materi yang akan disampaikan. Penggunaan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk menambah motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas berupa media dengan peta, gambar, video, powerpoint, peta konsep dan media lainnya.

4) Prinsip-prinsip Mengajar

Mahasiswa harus dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan harus dapat mengaktifkan siswa serta dapat menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari.

c. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
- 2) Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan dengan review materi yang diajarkan hari itu.
- 3) Menutup dengan doa secara bersama-sama dan salam.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Jumlah jam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan mahasiswa praktikan berdasarkan jadwal dan alokasi waktu pelajaran yang telah disepakati di SMP Negeri 2 Piyungan untuk setiap minggunya adalah 16 jam pelajaran dengan terbagi menjadi 2 pertemuan. Dalam melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan merencanakan terlebih dahulu baik sasaran maupun target yang akan dicapai. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bagi mahasiswa praktikan, antara lain:

- 1) Mahasiswa praktikan dapat berlatih membuat perangkat pembelajaran
- 2) Mahasiswa praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran untuk dipakai dalam pembelajaran.
- 3) Mahasiswa praktikan dapat berlatih mengelola waktu, menyesuaikan materi dengan waktu yang dialokasikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mahasiswa praktikan dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.

- 5) Mahasiswa praktikan dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Baik itu penilaian pengetahuan, sikap sosial, spiritual serta keterampilan.
- 6) Mahasiswa praktikan dapat mengukur kemampuan diri sebagai calon guru dan mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa.
- 7) Mahasiswa praktikan dapat mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- 8) Mahasiswa praktikan dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Beberapa hambatan yang muncul dan solusi yang coba dilakukan dalam kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pertemuan, mahasiswa praktikan masih merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Namun lama kelamaan, mahasiswa praktikan mulai bisa beradaptasi dan mahir mengelola kelas.
- 2) Pada saat melakukan diskusi, mahasiswa praktikan mengalami kesulitan dalam pengkondisian siswa. Mahasiswa praktikan harus belajar lebih baik lagi dalam hal pengkondisian kelas. Membimbing, mengkondisikan dan mengatur jalannya diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. Motivasi terkait dengan kegiatan pembelajaran perlu diberikan, sehingga bisa membuat ketertarikan siswa akan materi yang hendak disampaikan. Jika mungkin dirasa perlu sedikit ketegasan diperlukan, namun jangan sampai menampilkan sifat yang tidak sepatutnya ditunjukkan oleh seorang pendidik, seperti marah berlebihan. Bagi siswa yang membuat gaduh di kelas, mahasiswa praktikan mengatasinya dengan langkah pendekatan secara personal di luar kelas. Siswa tersebut diberi motivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar.
- 3) Mahasiswa praktikan mengalami kesulitan dalam menyikapi tingkat heterogenitas siswa. Mahasiswa praktikan memperbaiki sikap dalam berbicara di depan kelas dengan berbicara tidak terlalu cepat, intonasi yang jelas, dan dapat menyederhanakan kata-kata yang digunakan agar pemahaman siswa akan materi yang dibelajarkan. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pemahaman siswa juga dapat dilakukan untuk membantu pemahaman siswa.

4) Mahasiswa praktikan kurang bisa membuat siswa termotivasi dengan pelajaran yang akan disampaikan. Mahasiswa praktikan harus bisa membuat situasi belajar menjadi situasi belajar dengan suasana yang menyenangkan, mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang biasa ditemui, sehingga bisa menimbulkan rasa ingin tahu dan motivasi tinggi untuk belajar IPS.

3. Refleksi

Kegiatan PPL disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan telah dikonsultasikan kepada guru pembimbing maupun dosen pembimbing. Secara umum, program PPL mahasiswa praktikan dapat berjalan dengan lancar. Secara khusus, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan pembentukan tenaga pendidik yang profesional. Diharapkan untuk peserta PPL tahun berikutnya dapat lebih baik dengan :

- 1) Kreativitas ekstra untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan tentunya teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kemampuan pengondisian kelas yang baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Kesabaran ekstra dalam setiap proses pembelajaran, belajar memahami karakteristik dan motivasi siswa yang berbeda-beda.

Dari hasil kerja yang ditunjukkan siswa pada saat ulangan harian, masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa tuntas KKM. Hal ini bisa disebabkan banyak hal, salah satunya kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga menyebabkan pemahaman pelajaran siswa di kelas kurang baik. Atau mungkin penyebab lain yaitu dalam hal pembuatan instrumen penilaian belum sesuai dengan materi ajar. Harapan untuk ke depan, supaya mahasiswa praktikan bisa melakukan refleksi dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga menciptakan proses pembelajaran IPS yang efektif.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dengan jurusan kependidikan sebagai wujud/praktik dan pengabdian terhadap masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sebagai langkah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, berkompentensi, berpengalaman, bertanggung jawab dan mandiri.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan, diharapkan calon pendidik mendapatkan pengalaman berharga untuk ke depan menjadi tenaga pendidik yang menjunjung profesionalisme guru serta mampu bersaing memperjuangkan kemajuan di dunia pendidikan Indonesia.

B. SARAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan terlaksana dengan baik. Namun demikian, ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya saran dan masukan yang membangun diperlukan untuk perbaikan ke depannya:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan materi dan media pembelajaran jauh hari sebelum kegiatan PPL dilaksanakan sehingga pada saat praktik mengajar tidak menemui kesulitan yang berarti terkait dengan proses pembelajaran IPS pada khususnya.
- b. Mahasiswa diharuskan menguasai sistem pendidikan dan kurikulum yang berlaku, sehingga tidak ada kesalahan konsep dalam proses pembelajaran, baik dalam persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.
- c. Sebaik mungkin mahasiswa praktikan harus bisa menjaga tingkah laku selama berada di lembaga terkait, dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Piyungan. Yang pertama, karena sebagai mahasiswa yaitu membawa nama besar Universitas Negeri Yogyakarta, maka sebaik mungkin harus ikut menjaga nama baiknya. Yang kedua, karena mahasiswa praktikan

adalah calon guru masa depan, dimana segala tindakan dan tingkah lakunya akan selalu menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

- d. Mahasiswa harus lebih mampu mengelola waktu sebaik mungkin, karena banyaknya agenda akan menuntut banyak tugas yang harus diselesaikan dalam keterlaksanaan prosesnya.

2. Bagi Sekolah

Tetap memberikan kepercayaan dan melanjutkan kerjasama yang baik dengan Universitas Negeri Yogyakarta untuk kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun-tahun berikutnya.

3. Bagi LPPMP UNY

- a. Perbaiki sistem birokrasi yang ada, jangan ada tumpang tindih system antara satu dengan yang lain, sehingga menyebabkan hilangnya esensi dari program yang dirancang.
- b. Penyesuaian jadwal antara PPL dan KKN, karena hal ini sangat memberatkan mahasiswa dalam menjalani dua kegiatan secara bersamaan yang mana saat di lapangan fokus mahasiswa akan terbagi dua. Dan antara sekolah dan masyarakat kurang memberi pengertian terhadap dua kegiatan mahasiswa yang bersamaan.
- c. Penyesuaian program studi dari pusat (UNY) dengan kebutuhan di sekolah masih perlu dievaluasi, karena pada kenyataannya ditemukan beberapa ketidakcocokan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan PPL. 2016. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL LPPMP UNY.
- Tim Penyusun. 2016. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL LPPMP UNY.
- Tim Penyusun. 2016. *Panduan PPL/ Magang III*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL LPPMP UNY.

LAMPIRAN

5	Membuat Media Pembelajaran									
	a. Persiapan	-	3	2	2	2	2	2		13
	b. Evaluasi	-	2	2	2	3	3	3		15
6	Praktik Mengajar									
	a. Persiapan	-	1	1	1	1	1	1		6
	b. Pelaksanaan	16	18	16	16	16	16	16		114
	c. Evaluasi	1	1	1	1	1	1	1		7
7	Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar dengan Guru	1	1	1	1	1	1	1		7
8	Bimbingan dengan DPL	-	-	1	1	-	-			2
II. Kegiatan Non Mengajar										
1	Kegiatan Sekolah									
	a. Upacara Bendera Hari Senin	1	1	1	1	-	1	-		5
	b. Senam Bersama (Jum'at Sehat)	1	1	1	1	1	1	1		7
	c. Upacara Kemerdekaan 17 Agustus	-	-	-	-	4	-	-		4
2	Mendampingi Kegiatan Ekstrakurikuler									
	a. Pramuka	12	-	-	-	-	-	-	-	12
3	Mendampingi Perlombaan 17 Agustus									
	a. classmeeting	-	-	-	-	4	-	-	-	4
4	Mengikuti Rapat-Rapat OSIS	-	3	-	-	-	-	-	-	3

5	Melaksanakan Piket Sekolah	1	1	1	1	1	1	1		7
6	Pembuatan Laporan PPL	-	-	-	-	-	3	3	4	10
7	Merapikan Perpustakaan Sekolah	-	2		-	-	-	-	-	2
	Jumlah Jam	<u>51</u>	<u>44</u>	<u>40</u>	<u>40</u>	<u>40</u>	<u>38</u>	<u>37</u>	<u>7</u>	<u>297</u>

Bantul, 15 September 2016

Mengetahui/Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Sudrajat, M.Pd

Suminah, S.Pd

Destia Machlinda Selfiani

NIP. 197305242006041002

NIP. 195804171980032005

NIM. 13416241047

NAMA SEKOLAH : SMP N 2 Piyungan

NAMA MAHASISWA : Desta Machlinda Selfiani

ALAMAT SEKOLAH : JL. Wonosari, Sitimulyo, Piyungan, Bantu,
Yogyakarta

NO. MAHASISWA : 13416241047

FAK./JUR./PRODI : FIS/Pend.IPS/Pend.IPS

GURU PEMBIMBING : Suminah, S.Pd

DOSEN PEMBIMBING : Sudrajat M.Pd.

No	Hari, Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 18 Juli 206	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.00	Upacara	Upacara dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, karyawan. Untuk menyambut siswa baru dan syawalan.
		08.00 – 10.00	Pendampingan PLS	Mendampingi siswa baru untuk mengenal lingkungan sekolah.
2	Selasa, 19 Juli 2016	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.00	Apel Pagi PLS	Apel diikuti oleh siswa kelas VII untuk memulai kegiatan PLS.
		08.00 – 09.00	Pendampingan PLS	Mendampingi siswa baru untuk mengenal lingkungan sekolah.
		11.30 – 12.50	Pembelajaran	Materi pembelajaran kondisi fisik wilayah Indonesia di kelas VIII B
3	Rabu, 20 Juli 2016	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.00	Apel Pagi PLS	Apel diikuti oleh siswa kelas VII untuk memulai kegiatan PLS.
		08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi pembelajaran kondisi fisik wilayah Indonesia di kelas VIII A, C, E
4	Kamis, 21 Juli 2016	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		08.00 – 10.00	Pendampingan Penyuluhan Narkoba dan Kenalakan Remaja dan Tertib Lalu Lintas	Diikuti oleh seluruh siswa SMP N 2 Piyungan.
		10.00 – 11.00	Inventaris Perpustakaan	Kegiatan menata buku, menyampuli buku, dan penomoran buku.

		11.00 – 12.10	Pembelajaran	Materi persebaran flora dan fauna untuk kelas VIII B kondisi fisik wilayah Indonesia untuk kelas VIII F.
5	Jum'at, 22 Juli 2016	07.00 -08.20	Olahraga	Kegiatan olahraga jalan sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.20 – 11.20	Pembelajaran	Materi kondisi fisik wilayah Indonesia kelas VIII A dan VIII D.
6	Senin, 25 Juli 2016	07.40 – 09.00	Pembelajaran	Materi persebaran flora dan fauna di kelas VIII F.
		09.15-09.55	Pendampingan	Mengganti guru mengajar.
		12.10 – 13.30	Rapat Osis	Rapat <i>class meeting</i> untuk lomba 17-an.
7	Selasa, 26 Juli 2016	07.00 – 08.00	Adinistrasi Sekolah	Mengisi buku induk siswa.
		08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi persebaran flora dan fauna di kelas VIII B, C, D.
		12.50 – 14.00	Rapat Osis	Rapat <i>class meeting</i> untuk lomba 17-an.
8	Rabu, 27 Juli 2016	07.00 – 08.00	Adinistrasi Sekolah	Mengisi buku induk siswa.
		09.55 – 12.55	Pembelajaran	Materi persebaran flora dan fauna untuk kelas VIII A dan persebaran jenis tanah untuk kelas VIII C.
		13.00 – 14.00	Rapat Osis	Rapat <i>class meeting</i> untuk lomba 17-an.
9	Kamis, 28 Juli 2016	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi persebaran jenis tanah di kelas VIII B.
		08.20 – 10.35	pendampingan	Mengganti mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII .E
10	Jum'at, 29 Juli 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Senam sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.00 – 11.15	Pembelajaran	Materi persebaran jenis tanah di kelas VIII A dan VIII D.
11	Senin, 01 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Upacara	Upacara dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, karyawan.
		08.00 – 11.30	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
12	Selasa, 02 Agustus	08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi kondisi sosial Indonesia dan kondisi ekonomi Indonesia di kelas

	2016			VIII B, C, D.
13	Rabu, 03 Agustus 2016	07.00 – 09.55	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
		09.55 – 12.50	Pembelajaran	Materi kondisi sosial Indonesia dan kondisi ekonomi Indonesia untuk kelas VIII A dan hubungan kondisi fisik dan sosial Indonesia untuk kelas VIII C
14	Kamis, 04 Agustus 2016	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi hubungan kondisi fisik dan sosial Indonesia untuk kelas VIII B.
		08.30 – 12.00	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
15	Jum'at, 05 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Senam sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.00 – 11.15	Pembelajaran	Materi hubungan kondisi fisik dan sosial Indonesia untuk kelas VIII A dan VIII D.
16	Senin, 08 Agustus 2016	07.00 – 11.00	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
17	Selasa, 09 Agustus 2016	07.00 – 08.20	Persiapan Mengajar	Mempersiapkan materi pembelajaran.
		08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi permasalahan kependudukan, dampak, dan upaya penanggulangannya di kelas VIII B, C, D
18	Rabu, 10 Agustus 2016	07.30 – 09.50	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
		09.55 – 12.50	Pembelajaran	Materi permasalahan kependudukan, dampak, dan upaya penanggulangannya untuk kelas VIII A dan macam-macam pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk kelas VIII C.
19	Kamis, 11 Agustus	06.30 – 07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum,

	2016			sapa, salam.
		07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi macam-macam pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk kelas VIII B.
		09.00 – 11.00	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
20	Juma'at, 12 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Senam sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.20 – 11.15	<i>Class meeting</i>	Lomba antar kelas antar kelas dalam rangka memperingati 17 Agustus.
21	Selasa, 16 Agustus 2016	08.20 – 12.50	Pembelajaran	Ulangan harian.
22	Rabu, 17 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Upacara Bendera Kemerdekaan	Upacara kemerdekaan di sekolah.
		09.00 – 11.00		Upacara detik-detik kemerdekaan di lapangan Piyungan.
		16.00 – 17.30		Upacara penurunan bendera di lapangan Piyungan.
23	Kamis, 18 Agustus 2016	07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya dan dampak-dampak migrasi serta upaya penanggulangannya di kelas VIII B.
24	Jum'at 19 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Senam sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.20 – 11.15	Pembelajaran	Materi macam-macam pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor yang memengaruhinya di kelas VIII A dan VIII D.
25	Senin, 22 Agustus 2016	07.00 – 07.40	Upacara	Upacara dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, karyawan.
		08.00 – 12.00	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.
26	Selasa, 23 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Persiapan Mengajar	Menyiapkan materi pembelajaran.
		08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi penjelajahan samudera dan kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, hingga terbentuknya kekuasaan kolonialisme di kelas VIII B, C, D.
27	Rabu, 24 Agustus 2016	07.00 – 09.30	Membuat RPP dan Media	Membuat RPP dan media pembelajaran.

		09.55 – 12.50	Pembelajaran	Materi kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida penduduk dan rasio jenis kelamin dan rasio beban ketergantungan untuk kelas VIII A dan penjelajahan samudera dan kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, hingga terbentuknya kekuasaan kolonialisme untuk kelas VIII C.
28	Kamis, 25 Agustus 2016	06.30 -07.00	Piket Pagi	Menyalami siswa di halaman sekolah untuk membiasakan senyum, sapa, salam.
		07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi penjelajahan samudera dan kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, hingga terbentuknya kekuasaan kolonialisme di kelas VIII B.
29	Jum'at, 26 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Senam sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
		08.00 – 11.15	Pembelajaran	Materi penjelajahan samudera dan kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, hingga terbentuknya kekuasaan kolonialisme di kelas VIII A dan VIII D.
30	Senin, 29 Agustus 2016	07.00 – 11.00	Membuat Laporan	Membuat laporan PPL.
31	Selasa, 30 Agustus 2016	08.20 – 12.50	Pembelajaran	Materi perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia di kelas VIII B, C, D.
32	Rabu, 31 Agustus 2016	09.55 – 12.55	Pembelajaran	Materi perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia di kelas VIII A dan VIII C.
33	Kamis, 1 September 2016	07.00 – 08.20	Pembelajaran	Materi perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia di kelas VIII B.
34	Jum'at, 2 September 2016	07.00 – 08.00	Olahraga	Jalan sehat diikuti oleh seluruh warga SMP N 2 Piyungan.
		08.30 – 11.10	Pembelajaran	Materi perlawanan menentang kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia di kelas VIII A dan VIII D.

35	Senin, 5 September 2016	08.00 – 10.00	Membuat Laporan	Membuat laporan PPL.
36	Selasa, 6 September 2016	07.30 – 10.00	Membuat Laporan	Membuat laporan PPL.
37	Rabu, 7 September 2016	08.00 -10.00	Membuat Laporan	Membuat laporan PPL.
38	Kamis, 8 September 2016	09.00 – 11.00	Membuat Laporan	Membuat laporan PPL.
39	Jum'at, 9 September 2016	07.00 – 09.00	Olahraga	Jalan sehat dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional.

Menyetujui/mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Sudrajat, M.Pd

NIP. 197305242006041002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP N 2 PIYUNGAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 1. Posisi geografis dan bentuk muka bumi Indonesia
Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk
Alokasi Waktu : 2X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Menunjukkan letak geografis (letak geografis, letak astronomis) Indonesia.
2. Menganalisis hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia.
3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia.
4. Menganalisis wilayah daratan Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran, melalui diskusi dan presentasi:

1. Saling menghormati,
2. Berani mengeluarkan pendapat,
3. Saling menghargai,
4. Jujur,
5. Kerjasama,
6. Bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Posisi Geografis dan Bentuk Muka Bumi Indonesia

Posisi geografis adalah letak suatu wilayah di muka bumi dan bersifat relatif. Posisi geografis ini berkaitan erat dengan bentuk muka bumi wilayah tersebut. Artinya, posisi geografis sangat berkait dengan bentuk daratan, lautan, dan wilayah lain.

a) Letak Indonesia

Lokasi Indonesia dapat dilihat dari segi letak absolut (*site*) dan letak relatif (*situation*). Lokasi absolut Indonesia, yaitu letaknya di muka bumi, sedangkan lokasi relatifnya adalah letak Indonesia dengan kondisi wilayah di sekitar Indonesia. Letak Indonesia dapat ditinjau dari segi letak astronomis, letak geologis, dan letak geografis.

1) Letak astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Di manakah letak astronomis Indonesia? Letak astronomis Indonesia antara 6° LU— 11° LS dan antara 95° BT— 141° BT. Wilayah atau pulau paling barat adalah Pulau Rondo (dekat Pulau We) dan paling timur adalah garis perbatasan Indonesia dengan Papua Nugini di Provinsi Papua. Sementara wilayah paling utara adalah Pulau Rondo dan paling selatan Pulau Rote. Akibat dari letak garis bujur tersebut maka Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

2) Letak Geologis

Letak geologis adalah letak Indonesia ditinjau dari sudut formasi geologi, keadaan batuan, dan jalur pegunungan. Indonesia terletak di dua daerah deretan pegunungan muda dunia, yaitu Pegunungan Muda Mediterania dan Sirkum Pasifik. Pegunungan Mediterania melalui Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, dan berakhir di Maluku, sedangkan Sirkum Pasifik dimulai di Pulau Sulawesi (sebagai kelanjutan dari Filipina) dan bertemu dengan Pegunungan Mediterania. Lokasi pertemuan kedua system pegunungan muda dunia diperkirakan di Kepulauan Sula Maluku.

3) Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu wilayah berdasarkan posisi relatif suatu wilayah di antara wilayah lain di sekitarnya Indonesia terletak di antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik). Luas wilayah daratan Indonesia 18.954 km², sedangkan luas lautan sesuai dengan batas territorial 3.257.357 km². Jumlah pulau Indonesia 17.508 pulau. Pulau

yang sudah diberi nama sekitar 44%, sedangkan yang sudah didiami penduduk sekitar 7%.

b) Pengaruh Letak Indonesia terhadap Perubahan Iklim

Perpaduan antara letak astronomis dengan letak geografis Indonesia tersebut menimbulkan kondisi berikut ini:

- 1) Matahari bersinar terus menerus sepanjang tahun.
- 2) Penguapan tinggi, sehingga kelembapan juga tinggi.
- 3) Memiliki curah hujan yang relatif tinggi.
- 4) Memiliki wilayah hutan hujan tropis yang cukup lebat.
- 5) Memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau sebagai akibat pergerakan angin monsun.

Musim di Indonesia dipengaruhi oleh adanya gerak semu matahari. Gerak semu matahari terjadi karena pengaruh rotasi bumi dalam berevolusi (mengelilingi matahari). Peristiwa tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi kelembapan dan tekanan udara di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan angin berembus dari daerah bertekanan tinggi (dari belahan bumi Selatan atau Benua Australia) ke daerah bertekanan rendah (belahan bumi Utara atau Benua Asia). Gerakan udara ini menimbulkan angin monsun atau musim yang disebut angin monsun Timur (Tenggara), bertiup antara bulan April - Oktober. Perjalanan angina ini hanya melalui perairan yang relatif sempit, sehingga angina monsun Timur (Tenggara) hanya memiliki sedikit kandungan air. Hal ini menyebabkan terjadinya musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

Sebaliknya, saat kedudukan matahari berada di wilayah bumi bagian Selatan (antara pertengahan bulan September - Maret), maka di daerah Selatan (Benua Australia) akan mengalami pemanasan yang maksimal. Hal ini menyebabkan daerah tersebut memiliki tekanan udara minimum. Kondisi ini menyebabkan angin berembus dari daerah bertekanan maksimum (Benua Asia) ke daerah bertekanan minimum (Benua Australia). Gerakan udara ini menimbulkan angin yang disebut angin monsun Barat. Angin monsun Barat bergerak dari daratan Asia sekitar bulan Oktober-April. Dalam perjalanannya, angin ini melalui wilayah perairan yang cukup luas (Samudra Hindia dan Pasifik), sehingga memiliki kandungan uap air yang cukup besar dan mendatangkan musim hujan bagi sebagian besar wilayah Indonesia.

Perubahan musim kemarau ke musim hujan atau sebaliknya disebut masa peralihan antarmusim atau lebih dikenal dengan sebutan *musim pancaroba*. Musim pancaroba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau, terjadi antara bulan Maret-April; dan peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan, terjadi antara bulan September-Oktober.

2. Relief Daratan Indonesia

Relief adalah bentuk kekasaran permukaan bumi, baik berupa tonjolan, dataran, atau cekungan. Permukaan daratan Indonesia sangat bervariasi, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sejarah dan formasi geologi yang unik. Indonesia menempati dua lapisan Lempeng benua yang berbeda, yaitu Lempeng Benua Asia di kawasan Barat dan lempeng Benua Australia di kawasan Timur. Selain itu, Indonesia berada pada jalur pertemuan lempeng dunia, sehingga banyak menghasilkan rangkaian gunung api.

Secara garis besar, relief daratan Indonesia dapat dibedakan atas daerah pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi atau daerah pegunungan. Indonesia banyak memiliki gunung dan pegunungan, hal ini dikarenakan Indonesia dilintasi oleh dua jalur pegunungan muda, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania,

Banyaknya gunung api ini memengaruhi jenis dan kesuburan tanah, karena proses vulkanisme dapat menghasilkan tanah baru dan debu hasil letusannya mampu menyuburkan tanah. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lahan yang subur. Selain itu, banyaknya gunung api juga berpengaruh terhadap kondisi cuaca, khususnya curah hujan sebagai akibat dari proses orografis, serta ketersediaan air tawar karena banyak terdapat mata air di lereng-lerengnya yang menimbulkan aliran sungai.

C. Metode Pembelajaran

TGT (Team Game Turnament)

D. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa,
 - b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas,
 - c. Apersepsi: Apa bentuk muka bumi Indonesia?
2. Kegiatan Inti
- a. Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa untuk memperhatikan peta,
 - 2) Guru menjelaskan posisi geografis dan letak astronomis,
 - 3) Guru meminta siswa untuk menjelaskan kaitan letak geografis dengan iklim dan waktu, serta pengaruh letak Indonesia terhadap perubahan musim,
 - 4) Guru menjelaskan relief daratan Indonesia.
 - 5) Guru bertanya kepada siswa mengapa Indonesia terdapat banyak gunung berapi?
 - b. Elaborasi
 - 1) Setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan,
 - 2) Dari kesimpulan siswa, guru bertanya pada siswa yang lain untuk menanggapi dan menambahi,
 - 3) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 6-8 siswa,
 - 4) Kemudian guru menjelaskan mengenai teknis permainan yang akan dilakukan, yaitu guru akan memberikan pertanyaan kepada semua kelompok dan kelompok yang mengangkat tangan lebih dulu diberi kesempatan untuk menjawab.
 - 5) Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar, guru akan memberikan point untuk keomok yang menjawab dengan benar.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,
 - 2) Guru bersama siswa bertanya-jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Penutup
- a. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang diberikan, yaitu dengan memancing rasa syukur siswa atas kekayaan alam yang dimiliki Indonesia,

- b. Memberikan umpan-balik kepada siswa mengenai hasil pembelajaran dan game,
- c. Memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

E. Media dan Sumber Belajar

1. Sanusi Fattah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Peta,
3. Gambar.

F. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan *team game tournament*, pertanyaannya antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan letak astronomis?
2. Sebutkan letak astronomis Indonesia!
3. Apa yang dimaksud dengan letak geografis?
4. Sebutkan letak geografis Indonesia!
5. Dari letak geografis dan astronomis Indonesia, Indonesia terbagi menjadi tiga waktu. Sebutkan!
6. Wilayah mana saja yang masuk dalam zona waktu WIB, WITA, WIT?
7. Apa saja yang menyebabkan Indonesia terbagi dua musim? Jelaskan!
8. Sebutkan bulan musim penghujan dan bulan musim kemarau!
9. Gambarkan pola angin muson di Indonesia!
10. Gambarkan gerak semu matahari!
11. Kenapa di Indonesia terdapat banyak gunung berapi?

Mengetahui,
Guru Pembimbing IPS SMP N 2 Piyungan

Yogyakarta, 20 Juli 2016
Mahasiswa PPL IPS

Suminah, S.Pd
NIP/NIK : 195804171980032005

Destia Machlinda Selfiani
NIM: 13416241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP N 2 PIYUNGAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 2. Kebijakan Pemerintah Konial dan Pengaruhnya di Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat, dan Pengaruhnya yang Ditimbulkannya di Berbagai Daerah
Alokasi Waktu : 2X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial,
2. Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah

Karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran, melalui pembelajaran dan diskusi:

1. Nasionalisme,
2. Berani mengeluarkan pendapat,
3. Bekerjasama,
4. Menghargai,
5. Teliti,
6. Bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Kebijakan Pemerintah Kolonial Portugis

Kekuasaan Portugis di Maluku berlangsung cukup lama, sekitar tahun 1512 sampai 1641. Kebijakan-kebijakan yang dipraktikkan selama itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Berikut ini berbagai kebijakan pemerintah colonial Portugis:

- a. Berusaha menanamkan kekuasaan di Maluku,

- b. Menyebarkan agama Katolik di daerah-daerah yang dikuasai,
- c. Mengembangkan bahasa dan seni musik keroncong Portugis,
- d. Sistem monopoli perdagangan cengkih dan pala di Ternate.

Dengan kebijakan ini, petani Ternate tidak lagi memiliki kebebasan untuk menjual atau menentukan harga hasil panennya. Mereka harus menjual hasil panennya hanya kepada Portugis dengan harga yang ditentukan oleh Portugis. Akibatnya, petani sangat dirugikan, dan Portugis memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Pengaruh dari kebijakan ini ternyata tertanam pada rakyat Indonesia khususnya rakyat Maluku. Ada yang bersifat negatif dan ada yang positif. Berikut ini berbagai pengaruh yang ditimbulkan dari kebijakan-kebijakan Portugis:

- a. Terganggu dan kacanya jaringan perdagangan,
- b. Banyaknya orang-orang beragama Katolik di daerah pendudukan Portugis,
- c. Rakyat menjadi miskin dan menderita,
- d. Tumbuh benih rasa benci terhadap kekejaman Portugis,
- e. Munculnya rasa persatuan dan kesatuan rakyat Maluku untuk menentang Portugis,
- f. Bahasa Portugis turut memperkaya perbendaharaan kata/ kosakata dan nama keluarga seperti da Costa, Dias, de Fretes, Mendosa, Gonzalves, da Silva, dan lain-lain,
- g. Seni musik keroncong yang terkenal di Indonesia sebagai peninggalan Portugis adalah keroncong Morisco,
- h. Banyak peninggalan arsitektur yang bercorak Portugis dan senjata api/meriam di daerah pendudukan. Kekuasaan Spanyol yang sempat menjalin hubungan dengan Tidore tidak memiliki pengaruh yang berarti. Mengingat Spanyol segera meninggalkan Tidore karena terbentur Perjanjian Saragosa.

2. Kebijakan VOC

Salah satu kunci keberhasilan VOC adalah sifatnya yang mudah beradaptasi dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kebijakannya dapat dikatakan kelanjutan atau tiruan dari sistem yang telah dilakukan oleh para penguasa lokal. VOC secara cerdas menggunakan lembaga dan aturan-aturan yang telah ada di dalam masyarakat lokal untuk menjalankan roda *compagnienya*. VOC hanya menjalin hubungan dengan golongan raja atau bangsawan, dan merasa cukup setelah raja dan bangsawan tunduk kepada

mereka. VOC beranggapan tidak ada gunanya bekerja sama dengan rakyat karena jika rajanya sudah tunduk, maka rakyatnya akan tunduk pula.

Untuk mengisi kasnya yang kosong, VOC menerapkan sejumlah kebijakan seperti hak monopoli, penyerahan wajib, penanaman wajib, dan tenaga kerja wajib yang sebenarnya telah menjadi bagian dari struktur dan kultur yang telah ada sebelumnya. Penyerahan wajib (*Verplichte Leverantie*) mewajibkan rakyat Indonesia di tiap-tiap daerah untuk menyerahkan hasil bumi berupa lada, kayu, beras, kapas, kapas, nila, dan gula kepada VOC.

Dalam upaya memperlancar aktivitas organisasi, pada tahun 1610 VOC memutuskan untuk membentuk jabatan Gubernur Jenderal yang pada waktu itu berkedudukan di Maluku. Pieter Both orang pertama yang menduduki posisi itu.

VOC dibentuk pada tanggal 20 Maret 1602 oleh van Oldenbarnevelt. VOC dibentuk dengan tujuan untuk menghindari persaingan di antara perusahaan dagang Belanda dan memperkuat diri agar dapat bersaing dengan perusahaan dagang negara lain, seperti Portugis dan Inggris. Oleh pemerintah Kerajaan Belanda, VOC diberi hak-hak istimewa yang dikenal dengan nama hak oktroi, seperti:

- a. Hak monopoli,
- b. Hak untuk membuat uang,
- c. Hak untuk mendirikan benteng,
- d. Hak untuk melaksanakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia, dan
- e. Hak untuk membentuk tentara.

Dengan adanya hak oktroi tersebut, bangsa Indonesia mengalami kerugian dan penderitaan. Tindakan VOC sangat sewenang-wenang dan tidak memerhatikan kepentingan rakyat Indonesia.

Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah, VOC menerapkan hak monopoli, menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan membangun benteng-benteng. Benteng-benteng yang dibangun VOC antara lain:

- a. Di Banten disebut benteng Kota Intan (*Fort Speelwijk*),
- b. Di Ambon disebut benteng Victoria,
- c. Di Makassar disebut benteng Rotterdam,
- d. Di Ternate disebut benteng Orange, dan
- e. Di Banda disebut benteng Nasao.

Dengan keunggulan senjata, serta memanfaatkan konflik di antara penguasa lokal (kerajaan), VOC berhasil memonopoli perdagangan pala dan cengkih di Maluku. Satu per satu kerajaan-kerajaan di Indonesia dikuasai VOC. Kebijakan ekspansif (menguasai) semakin gencar diwujudkan ketika Jan Pieterzoon Coen diangkat menjadi Gubernur Jenderal menggantikan Pieter Both pada tahun 1617.

Pada masa pemerintahan Coen terjadi pertentangan antara Inggris dan Belanda (VOC) untuk memperebutkan pusat perdagangan di Jayakarta. Pertentangan tersebut dimenangkan oleh Belanda (VOC) setelah mendapat bantuan dari Pangeran Arya Ranamenggala dari Banten. Inggris diusir dari Jayakarta dan Pangeran Jayakarta diberhentikan sebagai penguasa Jayakarta.

Pada tanggal 12 Maret 1619, VOC secara resmi mendirikan benteng yang kemudian diberi nama Batavia. Kantor dagang VOC yang ada di Ambon, Maluku dipindahkan ke Batavia setelah Jayakarta menyerah kepada Belanda pada tanggal 30 Mei 1619. Pada tanggal yang sama J.P. Coen mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia, sehingga hari itu dianggap sebagai hari pendirian Batavia.

Dalam upaya mempertahankan monopoli rempah-rempah di Kepulauan Maluku, VOC melakukan dan pelayaran Hongi (*Hongi Tochten*). Pelayaran Hongi yaitu pelayaran keliling menggunakan perahu jenis kora-kora yang dipersenjatai untuk mengatasi perdagangan gelap atau penyelundupan rempah-rempah di Maluku. Pelayaran ini juga disertai *hak ekstirpasi*, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.

Pada tahun 1700-an, VOC berusaha menguasai daerah-daerah pedalaman yang banyak menghasilkan barang dagangan. Imperialisme pedalaman ini sasarannya Kerajaan Banten dan Mataram. Alasannya daerah ini banyak menghasilkan barang-barang komoditas seperti beras, gula merah, jenis-jenis kacang, dan lada. Oleh karena itu VOC menerapkan berbagai macam kebijakan.

- a. Menguasai pelabuhan-pelabuhan dan mendirikan benteng untuk melaksanakan monopoli perdagangan.
- b. Melaksanakan politik *divide et impera* (memecah dan menguasai) dalam rangka untuk menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.

- c. Untuk memperkuat kedudukannya, perlu mengangkat seorang Gubernur Jenderal.
- d. Melaksanakan sepenuhnya *hak Oktroi* yang diberikan pemerintah Belanda.
- e. Membangun pangkalan/markas VOC yang semula di Banten dan Ambon, dipindah ke Jayakarta (Batavia).
- f. Melaksanakan pelayaran Hongi (*Hongi tochten*).
- g. Adanya hak ekstirpasi, yaitu hak untuk membinasakan tanaman rempah-rempah yang melebihi ketentuan.
- h. Adanya *verplichte leverantie* (penyerahan wajib) dan *Prianger stelsel* (sistem Priangan).

Berikut ini pengaruh kebijakan VOC bagi rakyat Indonesia.

- a. Kekuasaan raja menjadi berkurang atau bahkan didominasi secara keseluruhan oleh VOC.
- b. Wilayah kerajaan terpecah-belah dengan melahirkan kerajaan dan penguasa baru di bawah kendali VOC.
- c. *Hak oktroi* (istimewa) VOC, membuat masyarakat Indonesia menjadi miskin, dan menderita.
- d. Rakyat Indonesia mengenal ekonomi uang, mengenal sistem pertahanan benteng, etika perjanjian, dan prajurit bersenjata modern (senjata api, meriam).
- e. Pelayaran Hongi, dapat dikatakan sebagai suatu perampasan, perampokan, perbudakan, dan pembunuhan.
- f. Hak ekstirpasi bagi rakyat merupakan ancaman matinya suatu harapan atau sumber penghasilan yang bisa berlebih.

3. Kebijakan Pemerintah Kerajaan Belanda (Republik Bataafsche)

Kebijakan pemerintah Kerajaan Belanda yang dikendalikan oleh Prancis sangat kentara pada masa Gubernur Jenderal Daendels (1808 – 1811). Kebijakan yang diambil Daendels sangat berkaitan dengan tugas utamanya yaitu untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa, Daendels melakukan hal-hal berikut.

- a. Membangun ketentaraan, pendirian tangsi-tangsi/ benteng, pabrik mesiu/senjata di Semarang dan Surabaya serta rumah sakit tentara,
- b. Membuat jalan pos dari Anyer sampai Panarukan dengan panjang sekitar 1.000 km.

- c. Membangun pelabuhan di Anyer dan Ujung Kulon untuk kepentingan perang.
- d. Memberlakukan kerja rodi atau kerja paksa untuk membangun pangkalan tentara.

Berikut ini kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels terhadap kehidupan rakyat.

- a. Semua pegawai pemerintah menerima gaji tetap dan mereka dilarang melakukan kegiatan perdagangan.
- b. Melarang penyewaan desa, kecuali untuk memproduksi gula, garam, dan sarang burung.
- c. Melaksanakan *contingenten* yaitu pajak dengan penyerahan hasil bumi.
- d. Menetapkan *verplichte leverantie*, kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan.
- e. Menerapkan sistem kerja paksa (*rodi*) dan membangun ketentaraan dengan melatih orang-orang pribumi.
- f. Membangun jalan pos dari Anyer sampai Panarukan sebagai dasar pertimbangan pertahanan.
- g. Membangun pelabuhan-pelabuhan dan membuat kapal perang berukuran kecil.
- h. Melakukan penjualan tanah rakyat kepada pihak swasta (*asing*).
- i. Mewajibkan *Prianger stelsel*, yaitu kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi.

Dalam melaksanakan pemerintahannya di Indonesia, Daendels memberantas sistem feodal yang sangat diperkuat VOC. Untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, hak-hak bupati mulai dibatasi terutama yang menyangkut penguasaan tanah dan pemakaian tenaga rakyat.

Selama memerintah, Daendels dikenal sebagai gubernur jenderal yang “bertangan besi”. Ia memerintah dengan menerapkan disiplin tinggi, keras, dan kejam. Bagi rakyat atau penguasa lokal yang ketahuan membangkang, Daendels tidak segan-segan memberi hukuman. Hal ini dapat dibuktikan saat Daendels menjalankan kerja rodi untuk membangun jalan raya Anyer - Panarukan sepanjang 1.000 km. Dalam pembangunan tersebut, rakyat dipaksa kerja keras tanpa diberi upah atau makanan, dan apabila rakyat ketahuan melarikan diri akan ditangkap dan disiksa. Rakyat sangat menderita.

Pengaruh kebijakan pemerintah kerajaan yang diterapkan oleh Daendels sangat berbekas dibanding penggantinya, Gubernur Jenderal Janssens yang lemah. Langkah-langkah kebijakan Daendels yang memeras dan menindas rakyat menimbulkan:

- a. Kebencian yang mendalam baik dari kalangan penguasa daerah maupun rakyat,
- b. Munculnya tanah-tanah partikelir yang dikelola oleh pengusaha swasta,
- c. Pertentangan/perlawanan penguasa maupun rakyat,
- d. Kemiskinan dan penderitaan yang berkepanjangan, serta pencopotan Daendels.

Pada tahun 1810, Kaisar Napoleon menganggap bahwa tindakan Daendels sangat otoriter. Pada tahun 1811 Daendels ia ditarik kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Ternyata Janssens tidak secakap dan sekuat Daendels dalam melaksanakan tugasnya. Ketika Inggris menyerang Pulau Jawa, ia menyerah dan harus menandatangani perjanjian di Tuntang pada tanggal 17 September 1811.

Perjanjian tersebut dikenal dengan nama Kapitulasi Tuntang, yang berisi sebagai berikut.

- a. Seluruh militer Belanda yang berada di wilayah Asia Timur harus diserahkan kepada Inggris dan menjadi tawanan militer Inggris.
 - b. Hutang pemerintah Belanda tidak diakui oleh Inggris.
 - c. Pulau Jawa dan Madura serta semua pelabuhan Belanda di luar Jawa menjadi daerah kekuasaan Inggris (EIC).
4. Kebijakan Pemerintah Kolonial Inggris

Peristiwa Belanda menyerah kepada Inggris melalui Kapitulasi Tuntang (1811), menjadi awal pendudukan kolonial Inggris di Indonesia. Thomas Stamford Raffles diangkat menjadi Letnan Gubernur EIC di Indonesia. Ia memegang pemerintahan selama lima tahun (1811-1816) dengan membawa perubahan berasas liberal.

Pendudukan Inggris atas wilayah Indonesia tidak berbeda dengan penjajahan bangsa Eropa lainnya. Raffles banyak mengadakan perubahan-perubahan, baik di bidang ekonomi maupun pemerintahan. Raffles bermaksud menerapkan politik colonial seperti yang dijalankan oleh Inggris di India. Kebijakan Daendels yang dikenal dengan nama *Contingenten* diganti dengan sistem sewa tanah (*Landrent*).

Sistem sewa tanah disebut juga sistem pajak tanah. Rakyat atau para petani harus membayar pajak sebagai uang sewa, karena semua tanah dianggap milik negara. Berikut ini pokok-pokok system *Landrent*.

- a. Penyerahan wajib dan wajib kerja dihapuskan.
- b. Hasil pertanian dipungut langsung oleh pemerintah tanpa perantara bupati.
- c. Rakyat harus menyewa tanah dan membayar pajak kepada pemerintah sebagai pemilik tanah.

Pemerintahan Raffles didasarkan atas prinsip-prinsip liberal yang hendak mewujudkan kebebasan dan kepastian hukum. Prinsip kebebasan mencakup kebebasan menanam dan kebebasan perdagangan. Kesejahteraan hendak dicapainya dengan memberikan kebebasan dan jaminan hukum kepada rakyat sehingga tidak menjadi korban kesewenang-wenangan para penguasa.

Dalam pelaksanaannya, sistem *Landrent* di Indonesia mengalami kegagalan, karena:

- a. Sulit menentukan besar kecilnya pajak untuk pemilik tanah yang luasnya berbeda,
- b. Sulit menentukan luas sempit dan tingkat kesuburan tanah,
- c. Terbatasnya jumlah pegawai, dan
- d. Masyarakat pedesaan belum terbiasa dengan sistem uang.

Tindakan yang dilakukan oleh Raffles berikutnya adalah membagi wilayah Jawa menjadi 16 daerah karesidenan. Hal ini mengandung maksud untuk mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dikuasai. Setiap karesidenan dikepalai oleh seorang residen dan dibantu oleh asisten residen. Di samping itu Thomas Stamford Raffles juga memberi sumbangan positif bagi Indonesia yaitu:

- a. Membentuk susunan baru dalam pengadilan yang didasarkan pengadilan Inggris,
- b. Menulis buku yang berjudul *History of Java*, c. menemukan bunga *Rafflesia-arnoldii*, dan
- c. Merintis adanya Kebun Raya Bogor.

Perubahan politik yang terjadi di Eropa mengakhiri pemerintahan Raffles di Indonesia. Pada tahun 1814, Napoleon Bonaparte akhirnya menyerah kepada Inggris. Belanda lepas dari kendali Prancis. Hubungan antara Belanda dan Inggris sebenarnya akur, dan mereka mengadakan pertemuan di London, Inggris. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan yang tertuang dalam

Convention of London 1814. Isinya Belanda memperoleh kembali daerah jajahannya yang dulu direbut Inggris. Status Indonesia dikembalikan sebagaimana dulu sebelum perang, yaitu di bawah kekuasaan Belanda.

Penyerahan wilayah Hindia Belanda dari Inggris kepada Belanda berlangsung di Batavia pada tanggal 19 Agustus 1816. Inggris diwakili oleh John Fendall dan Belanda diwakili oleh Mr. Ellout, van der Capellen, dan Buyskes.

5. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda

Setelah Indonesia kembali di bawah pemerintah kolonial Belanda, pemerintahan dipegang oleh Komisaris Jenderal. Komisaris ini terdiri dari Komisaris Jenderal Ellout, dan Buyskes yang konservatif, serta Komisaris Jenderal van der Capellen yang beraliran liberal. Untuk selanjutnya pemerintahan di Indonesia dipegang oleh golongan liberal di bawah pimpinan Komisaris Jenderal van der Capellen (1817 - 1830).

Selama memerintah, van der Capellen berusaha mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membayar hutang-hutang Belanda yang cukup besar selama perang. Kebijakan yang diambil adalah dengan meneruskan kebijakan Raffles yaitu menyewakan tanah-tanah terutama kepada bangsawan Eropa. Oleh kalangan konservatif seiring dengan kesulitan ekonomi yang menimpa Belanda, kebijakan ekonomi liberal dianggap gagal. Dalam perkembangannya, kaum konservatif dan liberal silih berganti mendominasi parlemen dan pemerintahan. Keadaan ini berdampak kebijakan di Indonesia sebagai tanah jajahan juga silih berganti mengikuti kebijakan yang ada di Belanda.

a. Cultuurstelsel atau Sistem Tanam Paksa

Kegagalan van der Capellen menyebabkan jatuhnya kaum liberal, sehingga menyebabkan pemerintahan didominasi kaum konservatif. Gubernur Jenderal van den Bosch, menerapkan kebijakan politik dan ekonomi konservatif di Indonesia. Pada tahun 1830 mulai diterapkan aturan kerja rodi (kerja paksa) yang disebut *Cultuurstelsel*. *Cultuurstelsel* dalam bahasa Inggris adalah *Cultivation System* yang memiliki arti sistem tanam. Namun di Indonesia *cultuurstelsel* lebih dikenal dengan istilah tanam paksa. Ini cukup beralasan diartikan seperti itu karena dalam praktiknya rakyat dipaksa untuk bekerja dan menanam tanaman wajib tanpa mendapat imbalan. Tanaman wajib adalah tanaman perdagangan

yang laku di dunia internasional seperti kopi, teh, lada, kina, dan tembakau.

Cultuurstelsel diberlakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan sebanyak mungkin dalam waktu relatif singkat. Dengan harapan utang-utang Belanda yang besar dapat diatasi.

Pokok-Pokok Sistem Tanam Paksa:

- 1) Rakyat wajib menyiapkan 1/5 dari lahan garapan untuk ditanami tanaman wajib.
- 2) Lahan tanaman wajib bebas pajak, karena hasil yang disetor sebagai pajak.
- 3) Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak akan dikembalikan.
- 4) Tenaga dan waktu yang diperlukan untuk menggarap tanaman wajib, tidak boleh melebihi waktu yang diperlukan untuk menanam padi.
- 5) Rakyat yang tidak memiliki tanah wajib bekerja selama 66 hari dalam setahun di perkebunan atau pabrik milik pemerintah.
- 6) Jika terjadi kerusakan atau gagal panen, menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 7) Pelaksanaan tanam paksa diserahkan sepenuhnya kepada para penguasa pribumi (kepala desa).

Untuk mengawasi pelaksanaan tanam paksa, Belanda menandatangani diri pada sistem tradisional dan feodal. Para bupati dipekerjakan sebagai mandor/pengawas dalam tanam paksa. Para bupati sebagai perantara tinggal meneruskan perintah dari pejabat Belanda. Kalau melihat pokok-pokok *cultuurstelsel* dilaksanakan dengan semestinya merupakan aturan yang baik. Namun praktik di lapangan jauh dari pokok-pokok tersebut atau dengan kata lain terjadi penyimpangan.

Berikut ini penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem tanam paksa:

- 1) Tanah yang harus diserahkan rakyat cenderung melebihi dari ketentuan 1/5.
- 2) Tanah yang ditanami tanaman wajib tetap ditarik pajak.
- 3) Rakyat yang tidak punya tanah garapan ternyata bekerja di pabrik atau perkebunan lebih dari 66 hari atau 1/5 tahun.
- 4) Kelebihan hasil tanam dari jumlah pajak ternyata tidak dikembalikan.

5) Jika terjadi gagal panen ternyata ditanggung petani.

Dalam pelaksanaannya, tanam paksa banyak mengalami penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Penyimpangan ini terjadi karena penguasa lokal, tergiur oleh janji Belanda yang menerapkan sistem *cultuur procenten*. *Cultuur procenten* atau prosenan tanaman adalah hadiah dari pemerintah bagi para pelaksana tanam paksa (penguasa pribumi, kepala desa) yang dapat menyerahkan hasil panen melebihi ketentuan yang diterapkan dengan tepat waktu.

Bagi rakyat di Pulau Jawa, sistem tanam paksa dirasakan sebagai bentuk penindasan yang sangat menyengsarakan rakyat. Rakyat menjadi melarat dan menderita. Terjadi kelaparan yang menghebat di Cirebon (1844), Demak (1848), dan Grobogan (1849). Kelaparan mengakibatkan kematian penduduk meningkat.

Adanya berita kelaparan menimbulkan berbagai reaksi, baik dari rakyat Indonesia maupun orang-orang Belanda. Rakyat selalu mengadakan perlawanan tetapi tidak pernah berhasil. Penyebabnya bergerak sendiri-sendiri secara sporadis dan tidak terorganisasi secara baik. Reaksi dari Belanda sendiri yaitu adanya pertentangan dari golongan liberal dan humanis terhadap pelaksanaan sistem tanam paksa.

Pada tahun 1860, Edward Douwes Dekker yang dikenal dengan nama samaran Multatuli menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Max Havelar". Buku ini berisi tentang keadaan pemerintahan kolonial yang bersifat menindas dan korup di Jawa. Di samping Douwes Dekker, juga ada tokoh lain yang menentang tanam paksa yaitu Baron van Hoevel, dan Fransen van de Putte yang menerbitkan artikel "*Suiker Contracten*" (perjanjian gula).

Menghadapi berbagai reaksi yang ada, pemerintah Belanda mulai menghapus sistem tanam paksa, namun secara bertahap. Sistem tanam paksa secara resmi dihapuskan pada tahun 1870 berdasarkan UU *Landreform* (UU Agraria). Meskipun tanam paksa sangat memberatkan rakyat, namun di sisi lain juga memberikan pengaruh yang positif terhadap rakyat, yaitu:

- 1) Terbukanya lapangan pekerjaan,
- 2) Rakyat mulai mengenal tanaman-tanaman baru, dan

3) Rakyat mengenal cara menanam yang baik.

b. Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1860-an politik *batig slot* (mencari keuntungan besar) mendapat pertentangan dari golongan liberalis dan humanitaris. Kaum liberal dan kapital memperoleh kemenangan di parlemen. Terhadap tanah jajahan (Hindia Belanda), kaum liberal berusaha memperbaiki taraf kehidupan rakyat Indonesia. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870. Pokok-pokok UU Agraria tahun 1870 berisi:

- 1) Pribumi diberi hak memiliki tanah dan menyewakannya kepada pengusaha swasta, serta
- 2) Pengusaha dapat menyewa tanah dari gubernemen dalam jangka waktu 75 tahun.

Dikeluarkannya UU Agraria ini mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Memberi kesempatan dan jaminan kepada swasta asing (Eropa) untuk membuka usaha dalam bidang perkebunan di Indonesia, dan
- 2) Melindungi hak atas tanah penduduk agar tidak hilang (dijual).

UU Agraria tahun 1870 mendorong pelaksanaan politik pintu terbuka yaitu membuka Jawa bagi perusahaan swasta. Kebebasan dan keamanan para pengusaha dijamin. Pemerintah kolonial hanya memberi kebebasan para pengusaha untuk menyewa tanah, bukan untuk membelinya. Hal ini dimaksudkan agar tanah penduduk tidak jatuh ke tangan asing. Tanah sewaan itu dimaksudkan untuk memproduksi tanaman yang dapat diekspor ke Eropa.

Selain UU Agraria 1870, pemerintah Belanda juga mengeluarkan Undang-Undang Gula (*Suiker Wet*) tahun 1870. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para pengusaha perkebunan gula. Isi dari UU ini yaitu:

- 1) Perusahaan-perusahaan gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap, dan
- 2) Pada tahun 1891 semua perusahaan gula milik pemerintah harus sudah diambil alih oleh swasta.

Dengan adanya UU Agraria dan UU Gula tahun 1870, banyak swasta asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, baik dalam

usaha perkebunan maupun pertambangan. Berikut ini beberapa perkebunan asing yang muncul.

- 1) Perkebunan tembakau di Deli, Sumatra Utara.
- 2) Perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- 3) Perkebunan kina di Jawa Barat.
- 4) Perkebunan karet di Sumatra Timur
- 5) Perkebunan kelapa sawit di Sumatra Utara.
- 6) Perkebunan teh di Jawa Barat dan Sumatra Utara.

Politik pintu terbuka yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat, justru membuat rakyat semakin menderita. Eksploitasi terhadap sumber-sumber pertanian maupun tenaga manusia semakin hebat. Rakyat semakin menderita dan sengsara. Adanya UU Agraria memberikan pengaruh bagi kehidupan rakyat, seperti berikut.

- 1) Dibangunnya fasilitas perhubungan dan irigasi.
- 2) Rakyat menderita dan miskin.
- 3) Rakyat mengenal sistem upah dengan uang, juga mengenal barang-barang ekspor dan impor.
- 4) Timbul pedagang perantara. Pedagang-pedagang tersebut pergi ke daerah pedalaman, mengumpulkan hasil pertanian dan menjualnya kepada grosir.
- 5) Industri atau usaha pribumi mati karena pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik.

c. Politik Etis

Politik pintu terbuka ternyata tidak membawa kemakmuran bagi rakyat Indonesia. Van Deventer mengecam pemerintah Belanda yang tidak memisahkan keuangan negeri induk dan negeri jajahan. Kaum liberal dianggap hanya mementingkan prinsip kebebasan untuk mencari keuntungan tanpa memerhatikan nasib rakyat. Contohnya perkebunan tebu yang mengeksploitasi tenaga rakyat secara besar-besaran.

Dampak politik pintu terbuka bagi Belanda sangat besar. Negeri Belanda mencapai kemakmuran yang sangat pesat. Sementara rakyat di negeri jajahan sangat miskin dan menderita. Oleh karena itu, van Deventer mengajukan politik yang diperjuangkan untuk kesejahteraan

rakyat. Politik ini dikenal dengan politik etis atau politik balas budi karena Belanda dianggap mempunyai hutang budi kepada rakyat Indonesia yang dianggap telah membantu meningkatkan kemakmuran negeri Belanda. Politik etis yang diusulkan van Deventer ada tiga hal, sehingga sering disebut Trilogi van Deventer.

Berikut ini Isi Trilogi van Deventer.

- 1) Irigasi (pengairan), yaitu diusahakan pembangunan irigasi untuk mengairi sawah-sawah milik penduduk untuk membantu peningkatan kesejahteraan penduduk.
- 2) Edukasi (pendidikan), yaitu penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat pribumi agar mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.
- 3) Migrasi (perpindahan penduduk), yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya (khususnya Pulau Jawa) ke daerah lain yang jarang penduduknya agar lebih merata.

Pada dasarnya kebijakan-kebijakan yang diajukan oleh van Deventer tersebut baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para pegawai Belanda. Berikut ini penyimpangan-penyimpangan tersebut.

- 1) Irigasi. Pengairan (irigasi) hanya ditujukan kepada tanah-tanah yang subur untuk perkebunan swasta Belanda. Sedangkan milik rakyat tidak dialiri air dari irigasi.
- 2) Edukasi. Pemerintah Belanda membangun sekolah-sekolah. Pendidikan ditujukan untuk mendapatkan tenaga administrasi yang cakap dan murah. Pendidikan yang dibuka untuk seluruh rakyat, hanya diperuntukkan kepada anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang mampu. Terjadi diskriminasi pendidikan yaitu pengajaran di sekolah kelas I untuk anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang ber harta, dan di sekolah kelas II kepada anak-anak pribumi dan pada umumnya.
- 3) Migrasi. Migrasi ke daerah luar Jawa hanya ditujukan ke daerah-daerah yang dikembangkan perkebunan-perkebunan milik Belanda. Hal ini karena adanya permintaan yang besar akan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan seperti perkebunan di Sumatra Utara, khususnya di Deli, Suriname, dan lain-lain. Mereka

dijadikan kuli kontrak. Migrasi ke Lampung mempunyai tujuan menetap. Karena migrasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, maka tidak jarang banyak yang melarikan diri. Untuk mencegah agar pekerja tidak melarikan diri, pemerintah Belanda mengeluarkan *Poenale sanctie*, yaitu peraturan yang menetapkan bahwa pekerja yang melarikan diri akan dicari dan ditangkap polisi, kemudian dikembalikan kepada mandor/pengawasnya.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh VOC maupun pemerintah Belanda mulai dari monopoli perdagangan, penyerahan wajib, sistem tanam paksa, maupun politik pintu terbuka tidak membawa perubahan pada kesejahteraan rakyat. Rakyat tetap miskin dan menderita sampai pada pendudukan militer Jepang.

6. Perbedaan Pengaruh Kolonial

Pengaruh kolonial tidak lepas dari masa pendudukan, tingkat kepentingan, dan kebijakan yang diterapkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kepulauan Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendudukan para kolonialis. Pengaruh kolonialis Barat mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Namun tingkat pengaruhnya sangat bervariasi antara Pulau Jawa dengan pulau-pulau yang lain dan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Perbedaan pengaruh ini disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- a. Kompetisi atau persaingan di antara bangsa Eropa sehingga Belanda perlu menguasai beberapa daerah untuk mencegah masuknya kekuatan lain.
- b. Letak daerah jajahan yang strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan internasional.
- c. Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- d. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial.

Pemerintah kolonial menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan sehingga aktivitas kolonial yang paling banyak berada di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan Pulau Jawa tanahnya subur dan letaknya strategis. Selain itu juga memiliki penduduk yang lebih banyak dibanding daerah-daerah lain di Indonesia. Di samping itu di Pulau Jawa terdapat pusat-pusat perdagangan yang sudah terkenal sejak dulu.

Di Pulau Jawa, Belanda memusatkan segala kegiatannya, baik perkebunan, pertanian, pertambangan, maupun pemerintahan. Belanda membuka perkebunan-perkebunan tanaman ekspor untuk dibawa ke negeri Belanda. Selain itu juga membangun jalan raya, jalan kereta api, jembatan, maupun pelabuhan-pelabuhan. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tenaga rakyat melalui kerja rodi.

C. Metode Pembelajaran

Diskusi

D. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa,
- b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas,
- c. Apersepsi: Kebijakan apa saja yang kalian ketahui pada masa kolonial?

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru bertanya kepada siswa apakah yang diketahui mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial,
- 2) Dari jawaban siswa guru menanggapi dan menambahkan, dengan menerangkan garis besar kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada masa kolonial,
- 3) Guru melanjutkan dengan menerangkan penyimpang-penyimpangan pada masa kolonial,
- 4) Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang belum dipahaminya dan ingin diketahui,

b. Elaborasi

- 1) Setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan,
- 2) Dari kesimpulan siswa, guru bertanya pada siswa yang lain untuk menanggapi dan menambahi,
- 3) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan pengaruh-pengaruh yang dirasakan rakyat akibat kebijakan pemerintah kolonial,
- 4) Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan dengan teman sebangkunya,
- 5) Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,
 - 2) Guru bersama siswa bertanya-jawab dan meluruskan kesalahpahaman dengan memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Penutup
- a. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang diberikan, dengan menumbuhkan rasa syukur bahwa Indonesia telah merdeka, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dengan menghargai jasa-jasa pahlawan,
 - b. Memberikan umpan-balik kepada siswa mengenai hasil pembelajaran,
 - c. Memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
 - d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

E. Media dan Sumber Belajar

1. Sanusi Fattah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Sebutkan kebijakan-kebijakan dari Portugis sampai Hindia Belanda!
2. Sebutkan hal positif apa yang diberikan Raffles terhadap Indonesia!
3. Jelaskan mengapa Deandles digantikan masa kedudukannya!
4. Jelaskan pengaruh dari kebijakan-kebijakan pemerintah Kolonial terhadap Indonesia!

Mengetahui,
Guru Pembimbing IPS

Yogyakarta, 20 Juli 2016
Mahasiswa PPL IPS

Suminah, S.Pd
NIP/NIK : 195804171980032005

Desta Machlinda Selfiani
NIM: 13416241047

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP N 2 PIYUNGAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)
Standar Kompetensi : 3. Perlawanan Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan Proses Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat, dan Pengaruhnya yang Ditimbulkannya di Berbagai Daerah
Alokasi Waktu : 2X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi latar belakang perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat,
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat di berbagai daerah.

Karakter siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran, melalui pembelajaran Roll Playing:

1. Nasionalisme,
2. Berani,
3. Bekerjasama,
4. Menghargai,
5. Bertanggung jawab.

B. Materi Pembelajaran

1. Periode Sebelum Abad Ke-18
 - a. Dipati Unus (1518 – 1521)

Hanya kurang lebih satu tahun setelah kedatangan Portugis di Malaka (1511), perlawanan terhadap dominasi Barat mulai muncul. Jatuhnya Malaka ke pihak Portugis sangat merugikan jaringan perdagangan para pedagang Islam dari Kepulauan Indonesia. Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh,

Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Pada tahun 1513, Demak mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Penyerangan tersebut dipimpin oleh Adipati Unus, putra Raden Patah. Namun karena faktor jarak yang begitu jauh dan peralatan perang yang kurang seimbang serta strategi perang kurang jitu, penyerangan tidak berhasil.

b. Panglima Fatahillah (1527 – 1570)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran. Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa. Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1527 nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta atau Jakarta yang berarti kemenangan yang sempurna. Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta.

c. Sultan Baabullah (1570 – 1583)

Raja Ternate yang sangat gigih melawan Portugis adalah Sultan Hairun yang bersifat sangat anti-Portugis. Beliau dengan tegas menentang usaha Portugis untuk melakukan monopoli perdagangan di Ternate. Rakyat Ternate di bawah pimpinan Sultan Hairun melakukan perlawanan. Rakyat menyerang dan membakar benteng-benteng Portugis. Portugis kewalahan menghadapi perlawanan tersebut. Dengan kekuatan yang lemah, tentu saja Portugis tidak mampu menghadapi perlawanan. Oleh karena itu, pada tahun 1570 dengan licik Portugis menawarkan tipu perdamaian. Sehari setelah sumpah ditandatangani, de Mosquito mengundang Sultan Hairun untuk menghadiri pesta perdamaian di benteng. Tanpa curiga Sultan Hairun hadir, dan kemudian dibunuh oleh kaki tangan Portugis. Peristiwa ini menimbulkan kemarahan besar bagi rakyat Maluku dan terutama Sultan Baabullah, anak Sultan Hairun. Bersama rakyat, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis. Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate. Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur.

d. Sultan Iskandar Muda (1607 - 1636)

Penyerangan Aceh terhadap Portugis di Malaka pertama kali dilakukan pada masa pemerintahan Sultan Alaudin Riayat Syah. Untuk itu, Sultan Alaudin Riayat Syah mengirim utusan ke Konstantinopel (Turki) untuk meminta bantuan militer dan permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara. Dengan semua bantuan dari Turki maupun kerajaan-kerajaan lainnya, Aceh mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka pada tahun 1568. Namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Meskipun demikian, Sultan Alaudin telah menunjukkan ketangguhan sebagai kekuatan militer yang disegani dan diperhitungkan di kawasan Selat Malaka. Penyerangan terhadap Portugis dilakukan kembali pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan sejumlah kapal yang memuat 19.000 prajurit. Pertempuran sengit tak terelakkan yang kemudian berakhir dengan kekalahan di pihak Aceh.

e. Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613 – 1645)

Raja Mataram yang terkenal adalah Sultan Agung Hanyokrokusumo. Beliau di samping cakap sebagai raja juga fasih dalam hal seni budaya, ekonomi, sosial, dan perpolitikan. Beliau berhasil mempersatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa seperti Gresik (1613), Tuban (1616), Madura (1624), dan Surabaya (1625). Setelah berhasil mempersatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Sultan Agung mengalihkan perhatiannya pada VOC (Kompeni) di Batavia. VOC di bawah pimpinan Jan Pieterzoon Coen berusaha mendirikan benteng untuk memperkuat monopolinya di Jawa. Niat VOC (kompeni) tersebut membuat marah Sultan Agung sehingga mengakibatkan Mataram sering bersitegang dengan VOC (kompeni). Sultan Agung menyadari bahwa kompeni Belanda tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu pada tanggal 22 Agustus 1628 Sultan Agung memerintahkan penyerangan pasukan Mataram ke Batavia. Pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan Dipati Ukur. Kemudian tahun 1629, Mataram kembali menyerang VOC di Batavia di bawah pimpinan Suro Agul-Agul, Kyai Adipati Mandurareja, dan Dipati Upasanta. Meskipun tidak berhasil mengusir VOC dari Batavia, Sultan Agung sudah menunjukkan semangat anti penjajahan asing khususnya kompeni Belanda.

f. Sultan Ageng Tirtayasa (1651 – 1683)

Sultan Ageng merupakan musuh VOC yang tangguh. Pihak VOC ingin mendapatkan monopoli lada di Banten. Pada tahun 1656 pecah perang. Banten menyerang daerah-daerah Batavia dan kapal-kapal VOC, sedangkan VOC memblokir pelabuhan. Pada tahun 1659 tercapai suatu penyelesaian damai. VOC mencari siasat memecah belah dengan memanfaatkan konflik internal dalam keluarga Kerajaan Banten. Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putranya yang bergelar Sultan Haji (1682 – 1687) sebagai raja di Banten. Sultan Ageng dan Sultan Haji berlainan sifatnya. Sultan Ageng bersifat sangat keras dan anti-VOC sedang Sultan Haji lemah dan tunduk pada VOC. Maka ketika Sultan Haji menjalin hubungan dengan VOC, Sultan Ageng menentang dan langsung menurunkan Sultan Haji dari tahtanya. Namun, Sultan Haji menolak untuk turun dari tahta kerajaan. Untuk mendapatkan tahtanya kembali, Sultan Haji meminta bantuan pada VOC. Pada tanggal 27 Februari 1682 pasukan Sultan Ageng menyerbu Istana Surosowan di mana Sultan Haji bersemayam. Namun mengalami kegagalan karena persenjataan Sultan Haji yang dibantu VOC lebih lengkap. Tahun 1683 Sultan Ageng berhasil ditangkap, dan Sultan Haji kembali menduduki tahta Banten. Meskipun Sultan Ageng telah ditangkap, perlawanan terus berlanjut di bawah pimpinan Ratu Bagus Boang dan Kyai Tapa. Sultan Agung menyadari bahwa kompeni Belanda tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu pada tanggal 22 Agustus 1628 Sultan Agung memerintahkan penyerangan pasukan Mataram ke Batavia. Pasukan Mataram dipimpin oleh Tumenggung Baurekso dan Dipati Ukur. Kemudian tahun 1629, Mataram kembali menyerang VOC di Batavia di bawah pimpinan Suro Agul-Agul, Kyai Adipati Mandurareja, dan Dipati Upasanta. Meskipun tidak berhasil mengusir VOC dari Batavia, Sultan Agung sudah menunjukkan semangat anti penjajahan asing khususnya kompeni Belanda.

g. Sultan Hasanuddin (1654 – 1669)

Perdagangan di Makassar mencapai perkembangan pesat pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Banyak pedagang dari berbagai Negara seperti Cina, Jepang, Siam, Gujarat, Belanda, Inggris, dan Denmark yang berdagang di Bandar Sambaopu. Bahkan untuk mengatur perdagangan, dikeluarkanlah hukum pelayaran dan perdagangan Ade Allopiloping Bacanna Pabalue. Ketika VOC datang ke Maluku untuk mencari rempah-rempah, Makassar juga dijadikan daerah sasaran untuk dikuasai.

VOC melihat Makassar sebagai daerah yang menguntungkan karena pelabuhannya ramai dikunjungi pedagang dan harga rempah-rempah sangat murah. VOC ingin menerapkan monopoli perdagangan namun ditentang oleh Sultan Hasanuddin. Pada bulan Desember 1666, armada VOC dengan kekuatan 21 kapal yang dilengkapi meriam, mengangkut 600 tentara yang dipimpin Cornelis Speelman tiba dan menyerang Makassar dari laut. Arung Palaka dan orang-orang suku Bugis rival suku Makassar membantu VOC menyerang melalui daratan. Akhirnya VOC dengan sekutu-sekutu Bugisnya keluar sebagai pemenang. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang berisi:

- 1) Sultan Hasanuddin memberi kebebasan kepada VOC melaksanakan perdagangan,
- 2) VOC memegang monopoli perdagangan di Sombaopu,
- 3) Benteng Makassar di Ujungpandang diserahkan pada VOC,
- 4) Bone dan kerajaan-kerajaan Bugis lainnya terbebas dari kekuasaan Gowa.

Sultan Hasanuddin tetap gigih, masih mengobarkan pertempuran-pertempuran. Serangan besar-besaran terjadi pada bulan April 1668 sampai Juni 1669, namun mengalami kekalahan. Akhirnya Sultan tak berdaya, namun semangat juangnya menentang VOC masih dilanjutkan oleh orang-orang Makassar. Karena keberaniannya itu, Belanda memberi julukan Ayam Jantan dari Timur kepada Sultan Hasanuddin.

2. Periode Sesudah Abad Ke-18

a. Perang Paderi (1803 – 1838)

Peristiwa ini berawal dari gerakan Paderi untuk memurnikan ajaran Islam di wilayah Minangkabau, Sumatra Barat. Perang ini dikenal dengan nama Perang Paderi karena merupakan perang antara kaum Paderi/kaum putih/golongan agama melawan kaum hitam/kaum Adat dan Belanda. Tokoh-tokoh pendukung kaum Paderi adalah Tuanku Nan Renceh, Tuanku Kota Tua, Tuanku Mensiangan, Tuanku Pasaman, Tuanku Tambusi, dan Tuanku Imam. Jalannya Perang Paderi dapat dibagi menjadi 3 tahapan, berikut.

- 1) Tahap I, tahun 1803 – 1821

Ciri perang tahap pertama ini adalah murni perang saudara dan belum ada campur tangan pihak luar, dalam hal ini Belanda. Perang ini mengalami perkembangan baru saat kaum Adat meminta bantuan kepada Belanda. Sejak itu dimulailah Perang Paderi melawan Belanda.

2) Tahap II, tahun 1822 – 1832

Tahap ini ditandai dengan meredanya pertempuran karena Belanda berhasil mengadakan perjanjian dengan kaum Paderi yang makin melemah. Pada tahun 1825, berhubung dengan adanya perlawanan Diponegoro di Jawa, pemerintah Hindia Belanda dihadapkan pada kesulitan baru. Kekuatan militer Belanda terbatas, dan harus menghadapi dua perlawanan besar yaitu perlawanan kaum Paderi dan perlawanan Diponegoro. Oleh karena itu, Belanda mengadakan perjanjian perdamaian dengan Kaum Paderi. Perjanjian tersebut adalah Perjanjian Masang (1825) yang berisi masalah gencatan senjata di antara kedua belah pihak. Setelah Perang Diponegoro selesai, Belanda kembali menggempur kaum Paderi di bawah pimpinan Letnan Kolonel Ellout tahun 1831. Kemudian, disusul juga oleh pasukan yang dipimpin Mayor Michiels.

3) Tahap III, tahun 1832 – 1838

Perang pada tahap ini adalah perang semesta rakyat Minangkabau mengusir Belanda. Sejak tahun 1831 kaum Adat dan kaum Paderi bersatu melawan Belanda yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Pada tanggal 16 Agustus 1837 jam 8 pagi, Bonjol secara keseluruhan diduduki Belanda. Tuanku Imam mengungsi ke Marapak. Pertempuran itu berakhir dengan penangkapan Tuanku Imam, yang langsung dibawa ke Padang. Selanjutnya atas perintah Letkol Michiels, Tuanku Imam diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat pada tahun 1838. Kemudian pada tahun 1839 dipindah ke Ambon. Tiga tahun kemudian dipindah ke Manado sampai meninggal pada tanggal 6 November 1864 pada usia 92 tahun.

b. Perang Maluku (1817)

Ketika Belanda kembali berkuasa pada tahun 1817, monopoli diberlakukan lagi. Diberlakukan lagi system ekonomi uang kertas yang sangat dibenci dan keluar perintah sistem kerja paksa (rodi). Belanda tampaknya juga tidak mau menyokong dan memerhatikan keberadaan

gereja Protestan dan pengelolaan sekolah-sekolah protestan secara layak. Inilah penyebab utama meletusnya Perang Maluku yang dipimpin Kapitan Pattimura. Pada tanggal 15 Mei 1817, pasukan Pattimura mengadakan penyerbuan ke Benteng Duurstede. Dalam penyerangan tersebut, Benteng Duurstede dapat diduduki oleh pasukan Pattimura bahkan residen van den Berg beserta keluarganya tewas. Tentara Belanda yang tersisa dalam benteng tersebut menyerahkan diri. Dalam penyerbuan itu, Pattimura dibantu oleh Anthonie Rheeboek, Christina Martha Tiahahu, Philip Latumahina, dan Kapitan Said Printah. Berkat siasat Belanda yang berhasil membujuk Raja Booi, pada tanggal 11 November 1817, Thomas Matulesy atau yang akrab dikenal dengan gelar Kapitan Pattimura berhasil ditangkap di perbatasan hutan Booi dan Haria. Akhirnya vonis hukuman gantung dijatuhkan kepada empat pemimpin, yaitu Thomas Matullessy atau Kapitan Pattimura, Anthonie Rheeboek, Said Printah, dan Philip Latumahina. Eksekusi hukuman gantung sampai mati dilaksanakan pada pukul 07.00 tanggal 10 Desember 1817 disaksikan rakyat Ambon.

c. Perang Bone (1824)

Pada tahun 1824, Gubernur Jenderal van der Capellen membujuk kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan untuk memperbarui Perjanjian Bongaya, tetapi Bone bersikeras menolaknya. Setelah van der Capellen pergi meninggalkan Bone, Ratu Bone memimpin kerajaan-kerajaan Bugis melancarkan perang. Mereka merebut wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda dan berhasil membantai dua garnisun Belanda. Tentunya pihak Belanda tidak tinggal diam, segera melancarkan serangan balasan. Pada tahun 1825, pasukan Belanda berhasil memukul pasukan Bone. Penaklukan yang terakhir dan menentukan kekalahan Bone, baru terjadi pada tahun 1908. Bone harus menandatangani Perjanjian Pendek atau plakat pendek (*Korte Verklaring*).

d. Perang Diponegoro (1825 – 1830)

Pada saat sebelum Perang Diponegoro meletus, terjadi kekalutan di Istana Yogyakarta. Ketegangan mulai timbul ketika Sultan Hamengku Buwono II memecat dan menggeser pegawai istana dan bupati-bupati yang dahulu dipilih oleh Sultan Hamengku Buwono I. Kekacauan dalam istana semakin besar ketika mulai ada campur tangan Belanda. Tindakan sewenang-wenang yang dilakukan Belanda menimbulkan kebencian

rakyat. Kondisi ini memuncak menjadi perlawanan menentang Belanda. Berikut ini sebab-sebab umum perlawanan Diponegoro.

- 1) Kekuasaan Raja Mataram semakin lemah, wilayahnya dipecahpecah.
- 2) Belanda ikut campur tangan dalam urusan pemerintahan dan pengangkatan raja pengganti.
- 3) Kaum bangsawan sangat dirugikan karena sebagian besar sumber penghasilannya diambil alih oleh Belanda. Mereka dilarang menyewakan tanah bahkan diambil alih haknya.
- 4) Adat istiadat keraton menjadi rusak dan kehidupan beragama menjadi merosot.
- 5) Penderitaan rakyat yang berkepanjangan sebagai akibat dari berbagai macam pajak, seperti pajak hasil bumi, pajak jembatan, pajak jalan, pajak pasar, pajak ternak, pajak dagangan, pajak kepala, dan pajak tanah.

Hal yang menjadi sebab utama perlawanan Pangeran Diponegoro adalah adanya rencana pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Dalam perang tersebut, Pangeran Diponegoro mendapatkan dukungan dari rakyat Tegalrejo, dan dibantu Kyai Mojo, Pangeran Mangkubumi, Sentot Alibasyah Prawirodirjo, dan Pangeran Dipokusumo. Pada tanggal 20 Juli 1825, Belanda bersama Patih Danurejo IV mengadakan serangan ke Tegalrejo. Pangeran Diponegoro bersama pengikutnya menyingkir ke Selarong, sebuah perbukitan di Selatan Yogyakarta. Selarong dijadikan markas untuk menyusun kekuatan dan strategi penyerangan secara gerilya. Agar tidak mudah diketahui oleh pihak Belanda, tempat markas berpindah-pindah, dari Selarong ke Plered kemudian ke Dekso dan ke Pengasih. Perang Diponegoro menggunakan siasat perang gerilya untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda. Berbagai upaya untuk mematahkan perlawanan Pangeran Diponegoro telah dilakukan Belanda, namun masih gagal. Siasat *Benteng stelsel* (sistem Benteng) yang banyak menguras biaya diterapkan juga. Namun sistem benteng ini juga kurang efektif untuk mematahkan perlawanan Diponegoro. Jenderal De Kock akhirnya menggunakan siasat tipu muslihat melalui perundingan. Pada tanggal 28 Maret 1830, Pangeran Diponegoro bersedia hadir untuk berunding di rumah Residen Kedu di Magelang. Dalam perundingan tersebut, Pangeran Diponegoro ditangkap dan ditawan di Semarang dan dipindah ke Batavia. Selanjutnya pada

tanggal 3 Mei 1830 dipindah lagi ke Manado. Pada tahun 1834 pengasingannya dipindah lagi ke Makassar sampai meninggal dunia pada usia 70 tahun tepatnya tanggal 8 Januari 1855.

e. Perang Bali (1844)

Pada tahun 1844, sebuah kapal dagang Belanda kandas di daerah Prancak (daerah Jembara), yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Buleleng. Kerajaan-kerajaan di Bali termasuk Buleleng pada saat itu memberlakukan hak tawan karang. Dengan demikian, kapal dagang Belanda tersebut menjadi hak Kerajaan Buleleng. Pemerintah kolonial Belanda memprotes Raja Buleleng yang dianggap merampas kapal Belanda, namun tidak dihiraukan. Insiden inilah yang memicu pecahnya Perang Bali, atau dikenal juga dengan nama Perang Jagaraga. Belanda melakukan penyerangan terhadap Pulau Bali pada tahun 1846. Yang menjadi sasaran pertama dan utama adalah Kerajaan Buleleng. Patih I Gusti Ktut Jelantik beserta pasukan menghadapi serbuan Belanda dengan gigih. Pertempuran yang begitu heroik terjadi di Jagaraga yang merupakan salah satu benteng pertahanan Bali. Belanda melakukan serangan mendadak terhadap pasukan Bali di benteng Jagaraga. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Bali tidak dapat menghalau pasukan musuh. Akhirnya pasukan I Gusti Ktut Jelantik terdesak dan mengundurkan diri ke daerah luar benteng Jagaraga. Waktu benteng Jagaraga jatuh ke pihak Belanda, pasukan Belanda dipimpin oleh Jenderal Mayor A. V. Michiels dan sebagai wakilnya adalah van Swieten. Raja Buleleng dan patih dapat meloloskan diri dari kepungan pasukan Belanda menuju Karangasem. Setelah Buleleng secara keseluruhan dapat dikuasai, Belanda kemudian berusaha menaklukkan kerajaan-kerajaan lainnya di Pulau Bali. Ternyata perlawanan sengit dari rakyat setempat membuat pihak Belanda cukup kewalahan. Perang puputan pecah di mana-mana, seperti Perang Puputan Kusamba (1849), Perang Puputan Badung (1906), dan Perang Puputan Klungkung (1908).

f. Perang Banjar (1859 – 1905)

Campur tangan pemerintah Belanda dalam urusan pergantian kekuasaan di Banjar merupakan biang perpecahan. Sewaktu Sultan Adam Al Wasikbillah menduduki tahta kerajaan Banjar (1825 – 1857), putra mahkota yang bernama Sultan Muda Abdurrakhman meninggal dunia. Dengan demikian calon berikutnya adalah putra Sultan Muda

Abdurrahman atau cucu Sultan Adam. Yang menjadi masalah adalah cucu Sultan Adam dari putra mahkota ada dua orang, yaitu Pangeran Hidayatullah dan Pangeran Tamjid. Sultan Adam cenderung untuk memilih Pangeran Hidayatullah. Alasannya memiliki perangai yang baik, taat beragama, luas pengetahuan, dan disukai rakyat. Sebaliknya Pangeran Tamjid kelakuannya kurang terpuji, kurang taat beragama dan bergaya hidup kebarat-baratan meniru orang Belanda. Pangeran Tamjid inilah yang dekat dengan Belanda dan dijagokan oleh Belanda. Belanda menekan Sultan Adam dan mengancam supaya mengangkat Pangeran Tamjid. Di mana-mana timbul suara ketidakpuasan masyarakat terhadap Sultan Tamjidillah II (gelar Sultan Tamjid setelah naik tahta) dan kebencian rakyat terhadap Belanda. Kebencian rakyat lama-lama berubah menjadi bentuk perlawanan yang terjadi di mana-mana. Perlawanan tersebut dipimpin oleh seorang figur yang didambakan rakyat, yaitu Pangeran Antasari. Pangeran Hidayatullah secara terang-terangan menyatakan memihak kepada Pangeran Antasari. Bentuk perlawanan rakyat terhadap Belanda mulai berkobar sekitar tahun 1859. Pangeran Antasari juga diperkuat oleh Kyai Demang Lehman, Haji Nasrun, Haji Buyasin, dan Kyai Langlang. Penyerangan diarahkan pada pospos tentara milik Belanda dan pos-pos missi Nasrani. Benteng Belanda di Tabania berhasil direbut dan dikuasai. Tidak lama kemudian datang bantuan tentara Belanda dari Jawa yang dipimpin oleh Verspik, berhasil membalik keadaan setelah terjadi pertempuran sengit. Akibat musuh terlalu kuat, beberapa orang pemimpin perlawanan ditangkap. Pangeran Hidayatullah ditawan oleh Belanda pada tanggal 3 Maret 1862, dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat. Pada tanggal 11 Oktober 1862, Pangeran Antasari wafat. Sepeninggal Pangeran Antasari, para pemimpin rakyat mufakat sebagai penggantinya adalah Gusti Mohammad Seman, putra Pangeran Antasari.

g. Perang Aceh (1873 – 1904)

Penandatanganan Traktat Sumatra antara Inggris dan Belanda pada tahun 1871 membuka kesempatan kepada Belanda untuk mulai melakukan intervensi ke Kerajaan Aceh. Belanda menyatakan perang terhadap Kerajaan Aceh karena Kerajaan Aceh menolak dengan keras untuk mengakui kedaulatan Belanda. Kontak pertama terjadi antara pasukan Aceh dengan sebagian tentara Belanda yang mulai mendarat. Pertempuran itu memaksa pasukan Aceh mengundurkan diri ke kawasan Masjid Raya.

Pasukan Aceh tidak semata-mata mundur tapi juga sempat memberi perlawanan sehingga Mayor Jenderal Kohler sendiri tewas. Dengan demikian, Masjid Raya dapat direbut kembali oleh pasukan Aceh. Daerah-daerah di kawasan Aceh bangkit melakukan perlawanan. Para pemimpin Aceh yang diperhitungkan Belanda adalah Cut Nya'Din, Teuku Umar, Tengku Cik Di Tiro, Teuku Ci' Bugas, Habib Abdurrahman, dan Cut Mutia. Belanda mencoba menerapkan siasat *konsentrasi stelsel* yaitu sistem garis pemusatan di mana Belanda memusatkan pasukannya di benteng-benteng sekitar kota termasuk Kutaraja. Belanda tidak melakukan serangan ke daerah-daerah tetapi cukup mempertahankan kota dan pos-pos sekitarnya. Namun, siasat ini tetap tidak berhasil mematahkan perlawanan rakyat Aceh. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan Belanda berpikir keras untuk menemukan siasat baru. Untuk itu, Belanda memerintahkan Dr. Snouck Hurgronje yang paham tentang agama Islam untuk mengadakan penelitian tentang kehidupan masyarakat Aceh. Dr. Snouck Hurgronje memberi saran dan masukan kepada pemerintah Hindia Belanda mengenai hasil penyelidikannya terhadap masyarakat Aceh yang ditulis dengan judul *De Atjehers*. Berdasarkan kesimpulan Dr. Snouck Hurgronje pemerintah Hindia Belanda memperoleh petunjuk bahwa untuk menaklukkan Aceh harus dengan siasat kekerasan. Pada tahun 1899, Belanda mulai menerapkan siasat kekerasan dengan mengadakan serangan besar-besaran ke daerah-daerah pedalaman. Serangan-serangan tersebut dipimpin oleh van Heutz. Tanpa mengenal perikemanusiaan, pasukan Belanda membinasakan semua penduduk daerah yang menjadi targetnya. Satu per satu pemimpin para pemimpin perlawanan rakyat Aceh menyerah dan terbunuh. Dalam pertempuran yang terjadi di Meulaboh, Teuku Umar gugur. Jatuhnya Benteng Kuto Reh pada tahun 1904, memaksa Aceh harus menandatangani Plakat pendek atau Perjanjian Singkat (*Korte Verklaring*). Biar pun secara resmi pemerintah Hindia Belanda menyatakan Perang Aceh berakhir pada tahun 1904, dalam kenyataannya tidak. Perlawanan rakyat Aceh terus berlangsung sampai tahun 1912. Bahkan di beberapa daerah tertentu di Aceh masih muncul perlawanan sampai menjelang Perang Dunia II tahun 1939.

h. Perang Tapanuli (1878 – 1907)

Pada tahun 1878 Belanda mulai dengan gerakan militernya menyerang daerah Tapanuli, sehingga meletus Perang Tapanuli dari tahun 1878

sampai tahun 1907. Berikut ini sebab-sebab terjadinya Perang Batak atau Perang Tapanuli.

- 1) Raja Si Singamangaraja XII menentang dan menolak daerah kekuasaannya di Tapanuli Selatan dikuasai Belanda.
- 2) Belanda ingin mewujudkan *Pax Netherlandica* (menguasai seluruh Hindia Belanda).

Pada masa pemerintahan Si Singamangaraja XII, kekuasaan kolonial Belanda mulai memasuki daerah Tapanuli. Belanda ingin mewujudkan *Pax Netherlandica* yang dilakukan dengan berlandung di balik kegiatan zending yang mengembangkan agama Kristen. Belanda menempatkan pasukannya di Tarutung dengan dalih melindungi penyebar agama Kristen. Si Singamangaraja XII tidak menentang usaha-usaha mengembangkan agama Kristen tetapi ia tidak bisa menerima tertanamnya kekuasaan Belanda di wilayah kekuasaannya. Menghadapi perluasan wilayah pendudukan yang dilakukan oleh Belanda, pada bulan Februari 1878 Si Singamangaraja XII melancarkan serangan terhadap pos pasukan Belanda di Bahal Batu, dekat Tarutung (Tapanuli Utara). Pertempuran merebak sampai ke daerah Buntur, Bahal Batu, Balige, Si Borang-Borang, dan Lumban Julu. Dengan gigih rakyat setempat berjuang saling bahu membahu berlangsung sampai sekitar 7 tahun. Tetapi, karena kekurangan senjata pasukan Si Singamangaraja XII semakin lama semakin terdesak. Bahkan terpaksa ditinggalkan dan perjuangan dilanjutkan ke tempat lain. Dalam keadaan yang lemah, Si Singamangaraja XII bersama putra-putra dan pengikutnya mengadakan perlawanan. Dalam perlawanan ini, Si Singamangaraja, dan seorang putrinya, Lapian serta dua putranya, Sultan Nagari dan Patuan Anggi, gugur. Dengan gugurnya Si Singamangaraja XII, maka seluruh daerah Batak jatuh ke tangan Belanda.

i. Perlawanan Rakyat

Menjelang tahun 1900, golongan feodal yaitu raja dan bangsawan sudah tidak berdaya lagi atas daerahnya. Sepenuhnya dikuasai dan tunduk kepada pemerintah Belanda. Walaupun demikian, tiap-tiap daerah selalu terjadi huru-hara. Perlawanan rakyat bersifat lokal. Perlawanan rakyat ini pada umumnya bertujuan untuk menentang pemungutan pajak yang berat serta menentang bentuk penindasan lainnya. Sebagai contoh adalah peristiwa pemberontakan Petani Banten yang terjadi pada tanggal 9 Juli 1888 atau dikenal juga dengan Perang Wasid. Sebab meletusnya

pemberontakan adalah penolakan terhadap segala macam modernisasi, system birokrasi, keuangan, pendidikan, kesehatan dan lainlain yang dianggap menyalahi tradisi. Telah berkali-kali rakyat melakukan protes terhadap penarikan pajak terutama pajak kepala dan pajak pasar. Peristiwa senada yang mengawali sebelum pecah peristiwa Cilegon 1888 adalah Peristiwa Ciomas yang terjadi tahun 1886. Sebab utamanya adalah pemerasan dari tuan tanah terhadap tenaga para petani. Mereka tidak hanya wajib menanam kopi tetapi juga mengerjakan bermacam-macam pelayanan. Hal ini membuat munculnya gejolak sebagai wujud protes terhadap kesewenang-wenangan tuan tanah. Kasus lain terjadi di Gedangan pada tahun 1904. Ini merupakan contoh konflik antara petani pemilik dan penggarap sawah dengan pengusaha perkebunan tebu. Untuk keperluan penanaman tebu, padi yang tumbuh dengan subur nya diperintahkan untuk dicabut. Perubahan status tanah yang mengancam sumber penghidupan, membangkitkan kemarahan para petani.

C. Metode Pembelajaran

Roll Playing

D. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk berdoa,
- b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas,
- c. Apersepsi: Tahukah kalian perlawanan apa yang dilakukan oleh rakyat terhadap Bangsa Barat?

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru bertanya kepada siswa apa yang menjadi garis besar latarbelakang rakyat untuk melakukan perlawanan,
- 2) Dari jawaban siswa guru menanggapi dan menambahkan dengan menerangkan garis besar latar belakang rakyat melakukan perlawanan,
- 3) Guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai perlawanan melawan Bangsa Barat sesuai pembagiannya ,
- 4) Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang belum dipahaminya dan ingin diketahui,

b. Elaborasi

- 1) Setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan,
- 2) Dari kesimpulan siswa, guru bertanya pada siswa yang lain untuk menanggapi dan menambahi,
- 3) Guru memberikan peran kepada siswa, yaitu peran menjadi Bangsa Barat dan rakyat pribumi,
- 4) Kemudian guru menjelaskan bahwa siswa harus bermain peran sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan,
- 5) Siswa diberikan waktu untuk melakukan pembelajaran *roll playing*,
- 6) Setelah selesai guru memberikan apresiasi kepada siswa.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,
- 2) Guru bersama siswa bertanya-jawab dan meluruskan kesalahpahaman dengan memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Penutup

- a. Guru melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang diberikan, dengan menumbuhkan rasa syukur bahwa Indonesia telah merdeka, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dengan menghargai jasa-jasa pahlawan,
- b. Memberikan umpan-balik kepada siswa mengenai hasil pembelajaran,
- c. Memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

E. Media dan Sumber Belajar

1. Sanusi Fattah, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Dimanakah Pangeran Diponegoro ditangkap dan bagaimana kronologis penangkapannya?
2. Sebutkan perang yang pecah pada sebelum abad ke 18 dan setelah abad ke 18!
3. Bagaiamanakah kronologis perang Maluku?
4. Sebutkan sebab-sebab secara umum mengapa terjadi banyak perlawanan!

**Mengetahui,
Guru Pembimbing IPS**

**Yogyakarta, 20 Juli 2016
Mahasiswa PPL IPS**

**Suminah, S.Pd
NIP/NIK : 195804171980032005**

**Desta Machlinda Selfiani
NIM: 13416241047**

SOAL ULANGAN HARIAN 1

Materi: Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia & Dinamika Penduduk

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Letak astronomis Indonesia adalah
 - a. 6° LU - 1° LU dan 95° BT - 141° BT
 - b. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT
 - c. 6° LS - 11° LS dan 95° BB - 141° BB
 - d. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BB
2. Berikut ini yang merupakan dampak atau pengaruh dari letak astronomis Indonesia adalah....
 - a. Indonesia memiliki dua musim yaitu penghujan dan kemarau
 - b. Indonesia dilalui angin monsun yang berganti arah setiap 6 bulan sekali
 - c. Indonesia memiliki tiga daerah waktu
 - d. Indonesia memiliki beraneka ragam budaya
3. Salah satu hewan endemik di Pulau Jawa adalah....
 - a. Anoa
 - b. Tapir
 - c. Badak bercula satu
 - d. Harimau
4. Berikut merupakan hewan-hewan endemik di Indonesia, *kecuali*....
 - a. *Rafflesia arnoldi*
 - b. Anoa
 - c. Komodo
 - d. Badak bercula satu
5. Lahan di sekitar lembah-lembah sungai serta daerah-daerah dataran banjir pada umumnya sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian karena daerah ini sangat subur. Hal ini karena tanah yang berkembang adalah jenis tanah
 - a. Litosol
 - b. Andosol
 - c. Andosol
 - d. Litosol

- d. Kelahiran, kematian, dan migrasi
13. Transmigrasi dilakukan untuk tujuan-tujuan berikut, *kecuali*
- a. Menyeragamkan akar budaya daerah tertentu
 - b. Meningkatkan kesejahteraan penduduk
 - c. Meratakan jumlah penduduk
 - d. Memperkukuh ketahanan nasional
14. Elemen-elemen pembentuk piramida penduduk adalah
- a. Jumlah penduduk dan pendapatan perkapita
 - b. Kelompok umur dan beban ketergantungan
 - c. Jenis kelamin dan mata pencaharian
 - d. Kelompok umur dan jenis kelamin
15. Berikut adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mengatasi masalah jumlah penduduk, *kecuali*
- a. Menganangkan program KB
 - b. Menetapkan batas usia nikah yang diatur dalam undang-undang
 - c. Membatasi tunjangan anak bagi PNS/ABRI
 - d. Membangun berbagai sarana kesehatan
16. Rendahnya tingkat kesehatan penduduk di Indonesia dapat terlihat dari beberapa indikator berikut ini, *kecuali*
- a. Angka kematian bayi yang tinggi
 - b. Angka harapan hidup yang rendah
 - c. Banyaknya anak-anak gizi buruk
 - d. Angka harapan hidup yang tinggi
17. Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah
- a. Penduduk tidak produktif dengan penduduk produktif
 - b. Penduduk belum produktif dengan penduduk produktif
 - c. Penduduk belum dan tidak produktif dengan penduduk produktif
 - d. Penduduk produktif dan belum produktif dengan penduduk tidak produktif
18. Berikut ini yang *bukan* termasuk dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari jumlah penduduk yang besar adalah
- a. Meningkatnya angka kriminalitas
 - b. Meningkatnya kebutuhan akan berbagai fasilitas sosial
 - c. Semakin sempitnya lapangan kerja
 - d. Meningkatnya pendapatan negara dari sektor pajak
19. Kondisi penduduk yang dicirikan dengan kelahiran dengan kematian relative seimbang, kelompok penduduk muda memiliki proporsi yang sama dengan

kelompok penduduk dewasa, maka akan digambarkan dengan piramida penduduk berbentuk

- a. Konstruktif
- b. Stasioner
- c. Ekspansif
- d. Konvensional

20. Apabila diketahui angka sex ratio daerah X adalah 90, maka dapat disimpulkan bahwa

- a. Jumlah laki-laki di daerah X lebih banyak daripada wanitanya
- b. Di daerah X setiap 100 laki-laki terdapat wanita sebanyak 90
- c. Jumlah wanita di daerah X lebih sedikit daripada jumlah laki-lakinya
- d. Di daerah X setiap 100 wanita terdapat laki-laki sebanyak 90

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Sebutkan faktor pendorong dan faktor penarik timbulnya urbanisasi!
2. Dari pengaruh letak astronomis dan geografis Indonesia, sebutkan dampak serta pengaruhnya terhadap kondisi iklim di Indonesia!

18	Nabila Nisalwa Dwi Febriyanti	P	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	c	d	b	d
19	Nazam Wahyu Pratama	L	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
20	Neva Vania Pundarika	P	b	c	c	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	c	d	d	d
21	Nur Romadhon Safei	L	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
22	Pinkan Meilia Putri	P	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b
23	Putri Maulia Permatasari	P	b	c	c	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b
24	Rani Septiani Wulandari	P	b	c	c	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	c	d	d	d
25	Salman Alfarisy	L	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
26	Shofi Lathifah	P	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
27	Vera Ayu Saputri	P	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
28	Wildan Nur Oktavianta	L	b	c	c	a	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	c	d	b	d

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Piyungan
Nama Tes : Ulangan Harian 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Program : VIII B
Pokok Bahasan/Sub : Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia & Dinamika Penduduk

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACD	Tidak Baik
2	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABD	Tidak Baik
3	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABD	Tidak Baik
4	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
5	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
6	0.173	Tidak Baik	0.607	Sedang	BC	Tidak Baik
7	0.750	Baik	0.893	Mudah	AB	Revisi Pengecoh
8	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
9	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	ABC	Tidak Baik
10	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
11	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
12	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
13	0.000	Tidak Baik	0.000	Sulit	ABC	Tidak Baik
14	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
15	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
16	0.750	Baik	0.893	Mudah	AB	Revisi Pengecoh
17	0.305	Baik	0.429	Sedang	AB	Revisi Pengecoh
18	0.750	Baik	0.893	Mudah	AC	Revisi Pengecoh
19	0.731	Baik	0.429	Sedang	AC	Revisi Pengecoh
20	0.601	Baik	0.821	Mudah	AC	Revisi Pengecoh

SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Piyungan
Nama Tes : Ulangan Harian 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Program : VIII B
Pokok Bahasan/Sub : Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia & Dinamika Penduduk

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	0.0	100*	0.0	0.0	-	0.0	100.0
2	0.0	0.0	100*	0.0	-	0.0	100.0
3	0.0	0.0	100*	0.0	-	0.0	100.0
4	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
5	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
6	60.7*	0.0	0.0	39.3	-	0.0	100.0
7	0.0	0.0	10.7	89.3*	-	0.0	100.0
8	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
9	0.0	0.0	0*	100.0	-	0.0	100.0
10	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
11	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
12	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
13	0*	0.0	0.0	100.0	-	0.0	100.0
14	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
15	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
16	0.0	0.0	10.7	89.3*	-	0.0	100.0
17	0.0	0.0	42.9*	57.1	-	0.0	100.0
18	0.0	10.7	0.0	89.3*	-	0.0	100.0
19	0.0	42.9*	0.0	57.1	-	0.0	100.0
20	0.0	17.9	0.0	82.1*	-	0.0	100.0

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Piyungan
Nama Tes : Ulangan Harian 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Program : VIII B
Tanggal Tes :
Pokok Bahasan/Sub : Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia & Dinamika Penduduk

KKM
7.5

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KET
			BENAR	SALAH	NILAI				
1	Adilla Rosiana Putri	P	13	7	6.50		6.50	C+	Belum tuntas
2	Afiq Ichsan Rifa'i	L	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
3	Alfathah Gandring Drujati	P	18	2	9.00		9.00	A	Tuntas
4	Alfiani Prasiwi	P	13	7	6.50		6.50	C+	Belum tuntas
5	Alif Rahmatullah Eka Julyadi	L	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
6	Anggita Sri Windari	P	15	5	7.50		7.50	B	Tuntas
7	Ayuk Nurwidiyaningsih	P	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
8	Bagus Suprojo	L	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
9	Deofrana Januar Nur Fauzhan	L	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
10	Hanifah Nur Hayati	P	12	8	6.00		6.00	C	Belum tuntas
11	Ikhsanul Armadhon	L	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
12	Indah Ayu Seftianingrum	P	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
13	Irma Meita Alfiani	P	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
14	Lilik Lina Rahmawati	P	14	6	7.00		7.00	B-	Belum tuntas
15	Mita Erlinda Umi Kusuma	P	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
16	Muchamad Ainur Roviq Alwi	L	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
17	Muhammad Abid Alwi	L	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
18	Nabila Nisalwa Dwi Febriyanti	P	18	2	9.00		9.00	A	Tuntas
19	Nazam Wahyu Pratama	L	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
20	Neva Vania Pundarika	P	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas
21	Nur Romadhon Safei	L	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
22	Pinkan Meilia Putri	P	15	5	7.50		7.50	B	Tuntas
23	Putri Maulia Permatasari	P	14	6	7.00		7.00	B-	Belum tuntas
24	Rani Septiani Wulandari	P	16	4	8.00		8.00	B+	Tuntas

25	Salman Alfarisy	L	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
26	Shofi Lathifah	P	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
27	Vera Ayu Saputri	P	17	3	8.50		8.50	A-	Tuntas
28	Wildan Nur Oktavianta	L	18	2	9.00		9.00	A	Tuntas

- Jumlah peserta test =	28	Jumlah Nilai =	220		220
- Jumlah yang tuntas =	22	Nilai Terendah =	6.20		6.20
- Jumlah yang belum tuntas =	6	Nilai Tertinggi =	9.00		9.00
- Persentase peserta tuntas =	78.5	Rata-rata =	7.80		7.80
- Persentase peserta belum tuntas =	21.5				

NILAI ULANGAN HARIAN 1

Materi: Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia & Dinamika Penduduk

NILAI KELAS VIII A

No	Nama	Nilai
1	Adverius A. D	7.2
2	Anindita H. L	7.7
3	Apriliya Nurhita Dewi	7.3
4	Ardhianita Via Kusumaningrum	8
5	Bagas Fernando	7
6	Boybe Jon Mada K	6.7
7	Denis P	7.2
8	Dewi Petnaningsih	7.3
9	Dhimas Mahardika C. D	6.7
10	Dhino Dwi A	6.7
11	Diravadelia T. R. P	8.3
12	Febryana D. W	7.3
13	Felik Damar Nanda P	6.7
14	Helda Tarissa M	7.2
15	Jerry Prakosa	6.7
16	Kezia Pramudita A	7.2
17	Marcelino Rakha D	7.3
18	Muhammad Pasca Ashar	7.3
19	Nabilla Vista A	7.7
20	Oktaviana Nur Ayu A	7.3
21	Otniel Henry G. K	6.7
22	Ratra Kusuma N	7.7
23	Ramadhani S	7.7
24	Tasya Qurotu Aini	7.7
25	Theresia Safitri Lunrang	7.3
26	Winda Wardaningsih	7.3
27	Yunita Sasti Setyawan	7.3
28	Zulva Safitri	7.3

NILAI KELAS VIII B

No	Nama	Nilai
1	Adilla Rosiana Putri	6.5
2	Afiq Ichsan Rifa'i	8
3	Alfathah Gandring Drujati	9
4	Alfiani Prasiwi	6.5
5	Alif Rahmatullah Eka Julyadi	8
6	Anggita Sri Windari	7.5
7	Ayuk Nurwidiyaningsih	8
8	Bagus Suprojo	8
9	Deofrana Januar Nur Fauzhan	8
10	Hanifah Nur Hayati	6
11	Ikhsanul Armadhon	8
12	Indah Ayu Seftianingrum	8.5
13	Irma Meita Alfiani	8
14	Lilik Lina Rahmawati	7
15	Mita Erlinda Umi Kusuma	8.5
16	Muchamad Ainur Roviq Alwi	8.5
17	Muhammad Abid Alwi	8.5
18	Nabila Nisalwa Dwi Febriyanti	9
19	Nazam Wahyu Pratama	8.5
20	Neva Vania Pundarika	8
21	Nur Romadhon Safei	8.5
22	Pinkan Meilia Putri	7.5
23	Putri Maulia Permatasari	7
24	Rani Septiani Wulandari	8
25	Salman Alfarisy	8.5
26	Shofi Lathifah	8.5
27	Vera Ayu Saputri	8.5
28	Wildan Nur Oktavianta	9

NILAI KELAS VIII C

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Nur Amino	6.3
2	Akbar Hamonangan	7.3
3	Allisya Diva Safira	7.7
4	Amelia Agni Prasastya	8
5	Anjelita Azizah Athaya	6.7
6	Bambang Irawan Muktiwibowo	6.8
7	Danang Afri Nugroho	7
8	Dea Novalencia Andin Pramesti	6.3
9	Isnaella Putri Anggita Dewi	7.7
10	Linda Dwi Setyawati	7.3
11	Lutfi Ardika Suryanto	7.7
12	Miftahul Rozaq Nugroho	6.7
13	Muhammad Rizki	7
14	Nabila Intan Kurniawati	6.7
15	Nadia Putri Anggraheni	7.3
16	Nafik Ermawati	7.3
17	Najwa Syafina Yupramanda	7.3
18	Neza Nurasista Yulka	6.7
19	Nita Nanda Putri Apsari	6.3
20	Nova Oktafia	7
21	Nusrat Aulia	7.3
22	Oktafian Nur Rahmad Samuardi	8.3
23	Rafli Wahyu Bramantyo	7
24	Rina Angrraini	7
25	Rully Nurvita Aprilianingtyas	7.3
26	Wildan Aziz Saputra	7
27	Yoga Nur Prasetya	7
28	Zacky Nadiffrisandi	7

NILAI KELAS VIII D

No	Nama	Nilai
1	Achmad Tachtiar Aziz	7.7
2	Alfina Gita Oktaviani	7.3
3	Anisa Yulianti	7.3
4	Annas Nur Prasetyo	6.7
5	Anton Dwi Prasetyo	6.7
6	Arysta Maulana	8
7	Cattleya Egypta Harsana Putri	7.3
8	Dewi Budi Rahtami	7.3
9	Dwi Nur Oktaviani	7.2
10	Dzaki Muhammad Rizky	6.7
11	Ella Mareta Susanti	7.7
12	Farhan Arief Hudaya	-
13	Fitri Bunga Harani	7.3
14	Ikhwan Bagas Putranto	6.7
15	Irfan Saputra	7.3
16	Kiki Murdiandini	7.2
17	Mei Astuti	7.3
18	Muhammad Iqbal Rahman	7
19	Muhammad Rachmadiyahanto	-
20	Muhammad Sulthan Falah Mazaki	6.7
21	Mutia Kusumaningtyas	-
22	Nada Salsabila Pradhani	8
23	Rachmad Arfianto	7.3
24	Rafika Afuah	7.2
25	Riska Saputri	7.3
26	Rofi Aisyah	-
27	Singgih Prasetya	6.7
28	Sukma Yogyantoro	6.7
29	Tatya Osya Atyang	7.3

UPACARA BENDERA HARI SENIN



PENDAMPINGAN PLS



CLASS MEETING



UPACARA HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS



KEGIATAN OLAHRAGA HARI JUM'AT



PIKET PAGI



PEMBELAJARAN





KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN ..2016/2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMP N 2 PIYUNGAN
 Alamat Sekolah/ Lembaga : SAMPAKAN, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL, YK.... Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : SUDRAJAT, M.Pd.
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : PENDIDIKAN IPS / FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2 MAHASISWA

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	11 Agustus 2016	2	RPP & strategi pedagogik	-	
2	22 Agustus 2016	2	Pembelajaran kelas & Administrasi Guru	-	
3	29 Agustus 2016	2	Media pembelajaran yang inovatif, dan penyusunan laporan	-	

PERHATIAN :
 ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
 ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

Bantul, 15 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi Pend:IPS

